



PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

LAKIP



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2025

DINAS PANGAN PERTANIAN DAN
PERIKANAN KOTA PONTIANAK

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga LAPORAN KINERJA Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.

LAPORAN KINERJA merupakan dokumen pelaporan tahunan yang disusun oleh setiap satuan kerja perangkat daerah sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang telah digariskan serta kebijaksanaan operasional di daerah dalam rangka pencapaian visi dan misi serta sebagai alat umpan balik untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan.

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi yang objektif bagi Walikota Pontianak, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

Demikian LAPORAN KINERJA Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, semoga dapat dijadikan bahan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 6 Januari 2026

Plt. Kepala Dinas Pangan Pertanian dan
Perikanan Kota Pontianak



MUCH. YAMIN, S.Sos., M.Ec., Dev

Pembina Tk I

NIP. 197603121998031004

Ringkasan Eksekutif

Laporan Kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025 ini merupakan media yang secara formal dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan untuk menjawab berbagai permasalahan yang diminta oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja secara berkesinambungan. Maksud dan tujuan penyusunan LAPORAN KINERJA Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah memberikan informasi mengenai akuntabilitas kinerja selama periode satu tahun dan memberikan saran perbaikan untuk peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja serta penguatan akuntabilitas kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan dan Kota Pontianak.

Berdasarkan formulir Perjanjian Kinerja yang telah dibuat dan ditanda tangani pada awal tahun 2025 dan akhir tahun 2025 antara Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak tercantum adanya 4 (empat) sasaran yang harus terpenuhi oleh kepala SKPD yaitu sasaran (1) Meningkatnya Ketahanan Pangan, (2) Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan, (3) Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan produksi Tanaman Hortikultura dan (4) Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.

Keberhasilan mencapai target indikator kinerja dilakukan melalui keberhasilan merealisasikan target output sasaran pertama dari 3 program dan 5 kegiatan pada bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan; sasaran kedua 3 program dan 5 kegiatan pada bidang Perikanan; sasaran ketiga terdiri dari 4 program dan 5 kegiatan pada bidang Pertanian; dan sasaran keempat ada 3 program dan 7 kegiatan dan bidang Peternakan.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berjumlah 68 orang pegawai pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak serta anggaran yang tersedia pada tahun 2025, yaitu untuk sebesar Rp. 21.761.751.201,00 dengan realisasi Rp. 20.307.888.168,00 atau 93,32%.

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM	1
1. Pendahuluan	1
2. Susunan Organisasi	2
3. Tugas Pokok dan Fungsi	3
4. Sumber Daya Aparatur (SDA).....	3
5. Sumber Daya Keuangan	4
6. Sarana dan Prasarana	6
B. PERMASALAHAN UTAMA.....	8
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	10
A. RENCANA STRATEGIS	10
1. Visi	12
2. Misi	12
3. Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja Utama	12
B. PERJANJIAN KINERJA.....	15
C. PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN	19
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	22
B. REALISASI ANGGARAN	92
BAB IV : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	94
B. SARAN.....	95
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1 : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat Hingga Desember 2025	4
Tabel 1.2 : Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Hingga Desember 2025.....	4
Tabel 1.3 : Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan Hingga Desember 2025	4
Tabel 1.4 : Sumber Dana Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2024	5
Tabel 1.5 : Sumber Dana Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025	6
Tabel 2.1 : Tabel Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025	14
Tabel 2.2 : Sasaran Strategis 1 “Meningkatnya Ketahanan Pangan”	16
Tabel 2.3 : Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Satu Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak	16
Tabel 2.4 : Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	17
Tabel 2.5 : Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Dua.....	17
Tabel 2.6 : Sasaran Strategis 3 Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	17
Tabel 2.7 : Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Tiga.....	18
Tabel 2.8 : Sasaran Strategis 4 Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	18

Tabel 2.9	:	Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis empat.....	18
Tabel 2.10	:	Sasaran Strategis 1 “Meningkatnya Ketahanan Pangan”	19
Tabel 2.11	:	Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Satu Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak	19
Tabel 2.12	:	Sasaran Strategis 2 Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	20
Tabel 2.13	:	Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Dua.....	20
Tabel 2.14	:	Sasaran Strategis 3 Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan.....	20
Tabel 2.15	:	Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Tiga.....	24
Tabel 2.16	:	Sasaran Strategis 4 Meningkatkan Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	24
Tabel 2.17	:	Anggaran dan Program Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Empat.....	24
Tabel 1	:	Membandingkan antara Target dan Realisasi Tujuan Perangkat Daerah Tahun 2025.....	24
Tabel 2	:	Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir Tujuan Perangkat Daerah.....	25
Tabel 3	:	Membandingkan Realisasi Kinerja Tujuan Perangkat Daerah sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.....	25
Tabel 4	:	Membandingkan realisasi kinerja Tujuan Perangkat Daerah tahun ini dengan standar nasional.....	26
Tabel 5	:	Analisis penyebab Tujuan Perangkat Daerah keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja	27

	serta alternatif solusi yang telah dilakukan.....	
Tabel 3.1	: Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025.....	29
Tabel 3.2	: Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan.....	30
Tabel 3.3	: Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita.....	31
Tabel 3.4	: Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan.....	31
Tabel 3.5	: Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya sasaran meningkatnya Ketahanan Pangan.....	33
Tabel 3.6	: Analisis Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan.....	34
Tabel 3.7	: Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan	38
Tabel 3.8	: Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024 Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan	39
Tabel 3.9	: Perbandingan Standar Nasional dengan Realisasi Kinerja tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan	39
Tabel 3.10	: Analisa penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan	40
Tabel 3.11	: Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.....	44
Tabel 3.12	: Capaian Indikator Kinerja Utama Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2024.....	45
Tabel 3.13	: Capaian Indikator Kinerja UtamaProduksi Tanaman Hortikultura Tahun 2024.....	47
Tabel 3.14	: Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.....	50
Tabel 3.15	: Analisa Capaian Indikator Kinerja Produktivitas Tanaman	51

	Pangan dan Hortikultura.....	
Tabel 3.16	: Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	56
Tabel 3.17	: Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.....	58
Tabel 3.18	: Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.....	59
Tabel 3.19	: Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	63
Tabel 3.20	: Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	66
Tabel 3.21	: Analisa Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	67
Tabel 3.22	: Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	71
Tabel 3.23	: Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	71
Tabel 3.24	: Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.....	72
Tabel 3.25	: Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan.....	77
Tabel 3.26	: Produksi Perikanan Tangkap	78
Tabel 3.27	: Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran	79

	Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	
Tabel 3.28	: Analisa Capaian Indikator kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	80
Tabel 3.29	: Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2022, 2023 dan 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	85
Tabel 3.30	: Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2024 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	86
Tabel 3.31	: Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran keempat yaitu Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan.....	87
Tabel 3.32	: Realisasi Tahun Anggaran 2025.....	92
Tabel 3.33	: Persentase Capaian Sasaran Kinerja.....	93

BAB I

Pendahuluan

A. GAMBARAN UMUM

1. Pendahuluan

Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak merupakan suatu institusi atau kelembagaan pada Pemerintah Kota Pontianak yang dibentuk pada tahun 2017 yang merupakan penggabungan dua institusi yang sebelumnya bernama Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dan Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Pontianak, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 07 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Penyusunan LAPORAN KINERJA sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban yang disusun oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak demi terwujudnya *Good Governance*. LAPORAN KINERJA adalah media yang secara formal dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan untuk menjawab berbagai permasalahan yang diminta oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan fokus perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Maksud disusunnya Laporan Kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2024 adalah dalam rangka melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap Instansi Pemerintah secara berjenjang wajib menyusun Laporan Pertanggungjawaban Kinerja melalui media Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Tahun 2025 adalah :

1. Mempertanggungjawabkan kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak kepada Walikota Pontianak dan pihak yang berkepentingan (stakeholder), dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang baik (good governance) yang ditandai dengan adanya transparansi, partisipasi serta akuntabilitas.
2. Memberikan umpan balik dalam rangka penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan dan peningkatan Kinerja internal Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak

2. Susunan Organisasi

Struktur Organisasi pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 126 tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, Perubahan atas Peraturan Walikota Pontianak Nomor 87 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris Dinas
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan Aparatur
3. Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Konsumsi Pangan
4. Kepala Bidang Pertanian
5. Kepala Bidang Perikanan
6. Kepala Bidang Peternakan
7. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah
8. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu

Secara rinci susunan organisasi yang telah disebutkan di atas dapat dilihat pada lampiran LAPORAN KINERJA ini.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 126 tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak, Perubahan atas Peraturan Walikota Pontianak Nomor 87 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah membantu Walikota Pontianak dalam menentukan Kebijakan Bidang Pangan, Bidang Pertanian serta Bidang Kelautan dan Perikanan di lingkungan Pemerintah Daerah yang meliputi :

- a. Perumusan kebijakan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Pangan, Pertanian dan Perikanan;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan;

4. Sumber Daya Aparatur (SDA).

Ketersediaan sumber daya manusia di Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak hingga bulan Desember tahun 2025 terdiri dari PNS sebanyak 78 (tujuh puluh delapan) orang dan petugas honor harian sebanyak 40 (empat puluh) orang. Secara rinci jumlah PNS berdasarkan golongan/ ruang pangkat dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Berdasarkan Golongan Ruang Pangkat Hingga Desember 2025

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	IV Empat)	9
2.	III (Tiga)	35
3.	II (Dua)	3
4.	I (satu)	0
5.	V (Lima)	13
6.	VII (Tujuh)	4
7.	IX (Sembilan)	14
	Jumlah	78

Tabel 1.2. Daftar Pejabat Struktural Pada Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Hingga Desember 2025

No	Eselon/Non Eselon	Jumlah (orang)
1.	II (Dua)	-
2.	III (Tiga)	4
3.	IV (Empat)	5
4.	Noneselon	69
	Jumlah	78

Tabel 1.3. Daftar Sumberdaya Manusia Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Menurut Tingkat Pendidikan Hingga Desember 2025

No	Golongan/Ruang Pangkat	Jumlah (orang)
1.	Strata III	-
2.	Strata II	19
3.	Strata I	35
4.	Diploma	8
5.	SLTA/Sederajat	15
6.	SLTP/Sederajat	1
7.	SD	-
	Jumlah	78

5. Sumber Daya Keuangan

Demi mencapai keberhasilan terhadap pencapaian program dan kegiatan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak selama periode tahun 2025 diperlukan dana operasional yang berasal dari APBD Kota Pontianak.

Pada tahun 2025 dukungan dana yang diberikan terhadap Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah sebesar **Rp. 21.761.751.201,00** yang terdiri dari belanja Operasi yaitu **Rp.**

17.381.932.424,00 dan belanja Modal **Rp. 4.379.818.777,00**
 Perbandingan sumber dana untuk belanja langsung antara tahun 2024
 dan 2025 pada dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel. 1.4 Sumber Dana Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan
 Kota Pontianak Tahun 2024*

No	Program	Anggaran Tahun 2024 (Rp)	Sumber Dana
1	2	5	6
1	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	12.425.347.593	APBD
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan	115.382.225	APBD
3	Penanganan Kerawanan Pangan	18.182.200	APBD
4	Pengawasan Keamanan Pangan	83.144.500	APBD
5	Pengelolaan Perikanan Tangkap	41.955.000	APBD
6	Pengelolaan Perikanan Budidaya	1.299.173.514	APBD
7	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	1.515.040.000	APBD
8	Penyediaan dan Pengembangan Sarana	2.097.204.162	APBD
9	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana	6.948.045.253	APBD
10	Penyuluhan Pertanian	594.709.600	APBD
11	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.456.879.400	APBD
12	Program Perizinan Usaha Pertanian	9.144.000	APBD
	Jumlah	26.604.207.447	APBD

Tabel. 1.5 Sumber Dana Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025

No	Program	Anggaran Tahun 2025 (Rp)	Sumber Dana
1	2	5	6
1	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	14.429.855.297	APBD
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan	314.444.780	APBD
3	Penanganan Kerawanan Pangan	32.875.300	APBD
4	Pengawasan Keamanan Pangan	828.727.000	APBD
5	Pengelolaan Perikanan Tangkap	186.100.000	APBD
6	Pengelolaan Perikanan Budidaya	683.560.331	APBD
7	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	14.050.000	APBD
8	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.817.458.874	APBD
9	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	2.433.465.189	APBD
10	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	50.520.100	APBD
11	Penyuluhan Pertanian	88.155.000	APBD
12	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.611.539.330	APBD
13	Program Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000	APBD
	Jumlah	21.761.751.201	APBD

6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana memegang peranan yang cukup penting dalam membantu aparaturnya untuk mencapai sasaran Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi harus di registrasikan menurut kode, jenis, jumlah dan kondisi saat ini ke dalam Kartu Inventaris Barang (KIB) menurut Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah sebagai berikut :

a) **KIB A Tanah**

Tanah yang merupakan salah satu aset Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Banyaknya jumlah kepemilikan tanah oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berdasarkan jumlah UPTD dan unit kerja yang dibawahinya sebanyak **17 buah**. Tentunya kepemilikan tanah ini juga disertai dengan kelengkapan berkas berupa sertifikat kepemilikan, kondisi diatas tanah tersebut saat ini telah berdiri gedung dan bangunan milik Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

b) **KIB B Mesin dan peralatan**

Jumlah mesin dan peralatan sesuai KIB B pada Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak berjumlah **2.232 buah**, memiliki asal usul cara perolehan dengan pembelian sesuai dengan standar harga yang berlaku saat itu dan diikuti dengan spesifikasi bahan serta ukuran sesuai kebutuhan. Selain sebagai sarana dalam melaksanakan tugas administrasi keseharian seperti komputer, printer, meja, kursi dan juga mesin dan peralatan pertanian, termasuk didalamnya adalah peralatan laboratoium kultur jaringan dan laboratorium powder yang berada dibawah UPTD Agribisnis Aloe Vera Center. Kondisi mesin dan peralatan yang didaftarkan kedalam KIB B masih dalam kondisi baik.

c) **KIB C Gedung dan bangunan**

Sarana dan prasarana yang ikut memiliki peranan penting adalah gedung dan bangunan. Gedung dan bangunan yang berdiri ini tentunya memiliki spesifikasi konstruksi tertentu yaitu seperti bertingkat atau tidak dan menggunakan beton atau tidak. Gedung dan bangunan yang terdaftar sesuai dengan KIB C berjumlah **225 buah**, dan bangunan masih dalam kondisi Baik.

d) **KIB D Jalan, Irigasi dan Jaringan**

Salah satu sarana dan prasarana pendukung tugas dan fungsi pokok Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah jalan, irigasi dan jaringan. Dalam hal ini sarana inilah yang memfasilitasi pelaksanaan tugas sehari-hari, seperti jalan yang berfungsi sebagai

penghubungan antar tujuan, irigasi yang berfungsi untuk mengalirkan air sesuai kebutuhan dan jaringan lainnya seperti jaringan listrik dan telepon. Jumlah jalan, irigasi dan jaringan yang terdaftar pada KIB D berjumlah **126 buah** dengan kondisi Baik.

e) **KIB E Aset Tetap Lainnya**

Induk Ikan dan Tanaman termasuk dalam kategori Aset Tetap lainnya karena diperoleh dengan cara pembelian. Jumlah aset tetap lainnya yang terdaftar pada KIB E sebanyak **10.885 buah**.

B. PERMASALAHAN UTAMA

1. Permasalahan Pembangunan Bidang Pangan

Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang pangan, sebagai berikut :

- a. Sebagian besar ketersediaan/ pasokan bahan pangan tergantung pada pasokan pangan dari luar daerah (perdagangan antar pulau).
- b. Meningkatnya harga pangan pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- c. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan mutu dan keamanan pangan.
- d. Belum tercapainya konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) sesuai dengan komposisi pola pangan harapan.
- e. Masih terdapat masyarakat yang rawan pangan dan gizi.

2. Permasalahan Pembangunan Bidang Pertanian

Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang pertanian, sebagai berikut :

- a. Beberapa komoditas pertanian memberikan andil yang cukup signifikan pada inflasi di Kota Pontianak seperti cabe, bawang merah, sawi, kangkung dan bayam.
- b. Adanya pembatasan pupuk bersubsidi sesuai dengan Permentan No. 10 Tahun 2022 tentang cara penetapan alokasi dan HET pupuk

bersubsidi sektor pertanian.

c. Database petani dan kelompok tani belum berbentuk spasial polygon.

3. Permasalahan Pembangunan Bidang Peternakan

- a. RPH Nipah Kuning beralih fungsi menjadi SPALD-T, sehingga jumlah pemotongan sapi tercatat menurun diduga pemotongan dilakukan diluar rumah potong hewan Pemerintah/tidak tercatat.
- b. Masuknya wabah ASF yang menyerang pada babi sudah masuk ke wilayah Kalimantan Barat menyebabkan jumlah kematian yang tinggi dan berakibat pada kekurangan stok babi hidup yang akan dipotong.
- c. Pengetahuan dan kepedulian para pelaku usaha dalam penyediaan pangan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal masih kurang misalnya ditandai dengan adanya beberapa pengusaha yang melakukan pemotongan sapi di Tempat Pemotongan Hewan (TPH) ilegal yang notabene tidak diawasi untuk menghindari penarikan retribusi.
- d. Penataan pemotongan unggas yang memenuhi aspek Aman, Sehat, Utuh, dan Halal dan higiene sanitasi masih menjadi tugas tersendiri bagi Pemerintah Daerah.
- e. Terbatasnya penganggaran yang ada dalam peningkatan pembangunan peternakan di daerah karena sektor peternakan menjadi urusan pilihan sehingga pembangunannya tidak optimal.

4. Permasalahan Pembangunan Bidang Perikanan

Beberapa permasalahan yang terkait dengan pembangunan bidang perikanan, sebagai berikut:

- a. Aktifitas penangkapan ikan terkendala oleh cuaca sehingga nelayan tidak bisa melaut karena cuaca buruk.
- b. Masih terbatasnya sarana dan prasarana penangkapan ikan yang dimiliki oleh nelayan.

BAB II

Perencanaan Kinerja

A. RENCANA STRATEGIS

Perumusan Rencana Strategis mengacu pada perangkat Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pontianak Tahun 2020 – 2024. Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pangan, Pertanian dan Perikanan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan tolok ukur yang jelas.

Hasil rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai berikut :

- a. Rencana Strategis 2020–2024 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian, dan Perikanan dimaksudkan sebagai alat kendali dan tolok ukur bagi pimpinan dalam pembangunan 5 (lima) tahun dan tahunan serta untuk penilaian keberhasilan;
- b. Rencana strategis 2020–2024 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak bertujuan untuk memacu program Dinas agar lebih terarah dan terjamin tercapainya strategi pembangunan Pangan Pertanian dan Perikanan di Kota Pontianak;
- c. Rencana strategis 2020–2024 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak mencakup permasalahan dalam upaya peningkatan kualitas pegawai Dinas dan peningkatan ekonomi taraf hidup masyarakat Kota Pontianak melalui pemberdayaan pengelolaan pangan, pertanian dan perikanan yang baik.

Pembangunan urusan bidang pangan, pertanian, perikanan dan peternakan Kota Pontianak dilaksanakan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Peternakan Kota Pontianak untuk mendukung misi Kota Pontianak.

Perumusan Rencana Strategis Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2024-2026 yang mengacu pada Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Pontianak Tahun 2024-2026 sebagai amanat dari Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah berakhir pada tahun 2022. Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pangan, Pertanian dan Perikanan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan tolak ukur yang jelas.

Hasil rumusan rencana strategis tersebut diharapkan dapat diimplementasikan sebagai berikut :

1. Rencana Strategis 2024–2026 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian, dan Perikanan dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja Program Pembangunan bidang Pangan, Pertanian, Perikanan dan Peternakan.
2. Rencana strategis 2024–2026 Pembangunan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak bertujuan meningkatkan peran Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dalam mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Daerah (RPD) selama 3 (tiga) tahun ke depan guna mewujudkan tujuan ke-4 RPD Kota Pontianak.

Visi dan Misi RPJPD Kota Pontianak Tahun 2005-2025

Visi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 adalah “ Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan Terdepan di Kalimantan Tahun 2025”. Visi tersebut dijabarkan dalam lima misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan masyarakat berwawasan kebangsaan yang sehat, cerdas, berbudaya dan berakhlak mulia;
2. Mewujudkan masyarakat madani, manusiawi, berkurangnya masalah sosial, makin berdaya dan terjamin hak-hak warga;
3. Mewujudkan perekonomian yang stabil, tumbuh dan merata berbasis ekonomi kerakyatan;
4. Mewujudkan sarana, prasarana, tata ruang dan wilayah perkotaan untuk perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan;
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance), masyarakat yang paham politik, taat hukum, tentram dan tertib.

Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja Utama

a. Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran misi dan merupakan sesuatu tentang apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, yaitu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan. Dinas Pangan, Pertanian dan perikanan Kota Pontianak menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapabilitas aparatur dan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan Ketahanan Pangan.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bergerak dibidang

pangan.

4. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha pertanian.
5. Meningkatkan mutu pangan asal hewan
6. Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha perikanan

b. Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan dengan terukur yang ingin dicapai secara nyata dalam jangka waktu tahunan, semesteran atau bulanan. Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis Pemerintah daerah.

Fokus utama sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya dalam yang dituangkan kegiatan Pemerintahan Kota Pontianak. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, berorientasi pada hasil, diukur namun dapat dicapai dalam periode 1 (satu) tahun pada masa sekarang.

Penetapan sasaran dan kebijakan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Ketahanan Pangan.
2. Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura
3. Meningkatnya ketersediaan bahan pangan asal hewan yang ASU (Aman Sehat Utuh) dan ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal).
4. Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan

c. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan yang harus dicapai diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Tabel Indikator Kinerja Utama Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2025

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	RUMUS
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Ketersediaan energi dan Protein Perkapita : - Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari) - Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	$\text{Ketersediaan Energi} = \frac{\text{Energi/Kapita/Hr} \times (\text{Kandungan Energi}) \times \text{BDD}}{100}$ $\text{Ketersediaan Protein} = \frac{\text{Protein/Kapita/Hr} \times (\text{Kandungan Protein}) \times \text{BDD}}{100}$ <p>Ket : BDD : Berat Dapat Dikonversi</p>
		Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	$\text{Nilai Capaian Peningkatan} = \% \text{ AKG} \times \text{Bp}$ <p>Keterangan : AKG : Angka Kecukupan Gizi. Bp : Bobot masing-masing kelompok pangan</p>
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha) - Produktivitas Padi - Produktivitas Ubi Kayu - Produktivitas Keladi	$\frac{\text{Produksi Tahun (n)}}{\text{Luas Panen Tahun (n)}}$
		Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran - Produksi Buah-buahan - Produksi Biofarmaka (Kg)	$\text{Produksi Tahun (n)}$

3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Produksi Daging Ternak (Kg)	Jumlah Pemotongan x Parameter Daging
4.	Meningkatnya Produksi hasil Kelautan dan Perikanan	- Produksi Perikanan Tangkap (Ton) - Produksi Perikanan Budidaya (Ton) - Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	Produksi Perikanan Tangkap Laut+Perairan Umum Daratan (n) Produksi Perikanan Budidaya Tahun (n) Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Tahun (n)

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kerja dibuat setiap tahun antara kepala SKPD dengan Walikota Pontianak yang tertuang ke dalam Perjanjian Kinerja. Pada tahun-tahun sebelumnya, disebut sebagai Penetapan kinerja, mulai tahun 2015 berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, dibunyikan sebagai Perjanjian Kinerja.

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja merupakan suatu pernyataan yang berisi suatu tekad atau janji dari kepala SKPD selaku pengguna anggaran, yang menyatakan kesanggupan kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan rencana kinerja tahunan yang akan dicapai dan pemberi amanah langsung atau atasan langsungnya memberikan persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut.

Perjanjian Kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tahun 2025 telah ditandatangani antara Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak pada bulan Januari 2025 berdasarkan nominal anggaran yang telah disepakati pada bulan Januari 2025.

Tabel 2.2 Sasaran Strategis 1 “Meningkatnya Ketahanan Pangan”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Ketersediaan energi dan Protein Perkapita :	
		- Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020
		- Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109
		Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	87

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Satu

No.	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	340.094.980
2.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	39.709.300
3.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	101.327.000

Tabel 2.4. Sasaran Strategis 2 “Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha) :	
		- Produktivitas Padi	37,49
		- Produktivitas Ubi Kayu	223
		- Produktivitas Keladi	142,10
		Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) :	
		- Produksi Sayuran	7.111,75
		- Produksi Buah-buahan	23.667
		- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.5. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Dua

No.	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	289.748.100
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	87.945.875
3.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	55.000.100
4.	Program Penyuluhan Pertanian	91.134.900

Tabel 2.6. Sasaran Strategis 3 “Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.7. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Tiga

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.833.380.300
2.	Program Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000
3.	Program Penyediaan dan Pengembangan sarana Pertanian	15.000.000

Tabel 2.8. Sasaran Strategis 4 “Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

NO.	SASARAN STRATEGIS	TARGET	
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742
		Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249
		Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764

Adapun program kerja dan dana yang ditetapkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak demi pencapaian target meningkatnya produksi perikanan hasil kelautan dan perikanan tangkap adalah sebagai berikut.

Tabel 2.9. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Empat

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	193.000.000
2.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	445.901.681
3.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	10.000.000

C. PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN

Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak tahun 2025 telah ditandatangani antara Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan Walikota Pontianak pada bulan Oktober 2025 berdasarkan nominal anggaran yang telah disepakati pada bulan Oktober 2025.

Tabel 2.10 Sasaran Strategis 1 “Meningkatnya Ketahanan Pangan”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	Ketersediaan energi dan Protein Perkapita :	
		- Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020
	- Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109	
		Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	87

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.11 Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis Satu

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	314.444.780
2.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	32.875.300
3.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	88.727.000

T

Tabel 2.12. Sasaran Strategis 2 “Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha) :	
		- Produktivitas Padi	37,49
		- Produktivitas Ubi Kayu	223
		- Produktivitas Keladi	142,10
		Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) :	
		- Produksi Sayuran	7.111,75
		- Produksi Buah-buahan	23.667
		- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.13. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Dua

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.791.458.874
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	2.433.465.189
3.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	50.520.100
4.	Program Penyuluhan Pertanian	88.155.000

Tabel 2.14. Sasaran Strategis 3 “Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan”

NO.	SASARAN STRATEGIS		TARGET
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60

Untuk mencapai target pencapaian sasaran strategis pada indikator utama diperlukan program kerja dan dana sebagai sarana pendukung yang diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.15. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Tiga

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.611.539.330
2.	Program Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000
3.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	26.000.000

Tabel 2.16. Sasaran Strategis 4 “Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

NO.	SASARAN STRATEGIS	TARGET	
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742
		Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249
		Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764

Adapun program kerja dan dana yang ditetapkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak demi pencapaian target meningkatnya produksi perikanan hasil kelautan dan perikanan tangkap adalah sebagai berikut.

Tabel 2.17. Anggaran Program dan Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategi Empat

No.	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)
1.	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	186.100.000
2.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	683.560.331
3.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	14.050.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pontianak Tahun 2020 - 2024 telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019. Sebagai penjabaran lebih lanjut, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak telah menyusun penyesuaian Rencana Strategis Tahun 2020 - 2024 sebagai dasar dalam menyusun Rencana Kerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak.

Perumusan Rencana Strategis Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun 2024-2026 yang mengacu pada Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Pontianak Tahun 2024-2026 sebagai amanat dari Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah berakhir pada tahun 2022. Perumusan Rencana Strategis dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun kedepan diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembangunan Pangan, Pertanian dan Perikanan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak dengan tolak ukur yang jelas.

1. Pengukuran kinerja

Capaian Kinerja dibuat berdasarkan pengukuran kinerja, yaitu dengan cara membandingkan rencana/target dengan realisasinya. Pengukuran kinerja dilakukan terhadap sasaran tahun berjalan dengan masing-masing indikator kinerjanya, terutama indikator kinerja utama. Selanjutnya evaluasi dan analisis kinerja difokuskan pada pencapaian kinerja >100% dan kurang dari 80%, disamping atas pencapaian kinerja 80% - 100% yang memerlukan penjelasan. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap setiap perbedaan kinerja (*performance gap*) yang terjadi, baik terhadap penyebab terjadinya perbedaan kinerja maupun strategi pemecahan masalah yang telah dan akan dilaksanakan.

Pengukuran kinerja, memuat tentang sasaran strategis, indikator kinerja sasaran (*outcome*), target kinerja (*output*), realisasi, persentase capaian target kinerja, program/kegiatan, dan persentase realisasi anggaran per program/kegiatan. Inti dari pengukuran kinerja adalah membandingkan antara capaian kinerja yang diukur dengan indikator kinerja atau ukuran kinerja sebagai alat ukurnya serta dengan menggunakan metode pengukuran yang telah ditetapkan.

2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah pemecahan masalah yang diambil instansi dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing-masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2025. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Evaluasi dan analisis capaian kinerja disajikan secara sistematis berdasarkan format pengukuran kinerja, yaitu dengan terlebih dahulu menyajikan hasil pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran strategis beserta indikator kinerja sasaran, target dan realisasinya, dan dilanjutkan dengan indikator kinerja kegiatan, target dan realisasinya, dan realisasi anggarannya.

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis, dilakukan analisis capaian kinerja, dengan :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
 - a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
 - b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak telah menetapkan Capaian Kinerja sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas. IKU (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, dengan IKU Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak yaitu:

- a. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita
- b. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan
- c. Produktivitas Tanaman Pangan
- d. Produksi Tanaman Hortikultura
- e. Produksi Daging
- f. Produksi Perikanan Tangkap
- g. Produksi Perikanan Budidaya
- h. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

TUJUAN PERANGKAT DAERAH

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi Tujuan Perangkat Daerah Tahun 2025

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	1. Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	2,75	1,06*	38,55

Keterangan : * Angka Target dan Realisasi 2024, Tahun 2025 belum rilis
 Sumber : * BPS Kota Pontianak

Indikator Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB realisasinya sebesar 1,06% dari target 2,75% atau 38,55%. Nilai realisasi ini menunjukkan angka realisasi dibawah dari target 2025 yang telah ditetapkan. Hal

ini dapat disimpulkan Capaian Indikator Kinerja Utama Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB dikategorikan “ **Tidak Berhasil**” Dengan Pencapaian Indikator Sasaran adalah 38,55%.

Kontribusi sektor pertanian dan perikanan yang realisasinya 1,06% menunjukkan bahwa lahan terbatas, lahan di kota lebih banyak digunakan untuk pemukiman, ruko dan infrastruktur daripada sawah atau perkebunan luas, sektor pertanian di kota biasanya didominasi oleh pertanian perkotaan (urban farming), tanaman hortikultura (sayuran) atau perikanan budidaya skala kecil. Meskipun nilai realisasi kecil 1,06% sektor ini tetap strategis karena ketahanan pangan lokal menjamin pasokan sayur segar harian bagi warga kota.

2 Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Lalu dan beberapa Tahun Terakhir Tujuan Perangkat Daerah

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET 2025	Realisasi		
				2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	2,75	1,13	1,06	1,06*

Keterangan : * Angka Realisasi 2025 belum rilis, Tahun 2025 belum rilis
 Sumber : * BPS Kota Pontianak

Realisasi capaian kinerja mengalami penurunan dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, terjadinya alih fungsi lahan hal ini secara otomatis menurunkan output produksi pertanian kota, pergeseran ke urban farming saat ini lebih banyak disumbang oleh aktivitas pertanian perkotaan seperti hidroponik, budidaya ikan skala kecil, dan tanaman hias yang nilai ekonominya belum mampu menandingi hasil perkebunan atau persawahan konvensional di masa lalu.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja Tujuan Perangkat Daerah sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	TARGET 2025	REALISASI 2025	Target RENSTRA	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	1. Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	2,75	1,06*	3	38,55

Keterangan : * Angka Target dan Realisasi 2024, Tahun 2025 belum rilis
 Sumber : * BPS Kota Pontianak

Untuk indikator ini, target di Tahun 2025 yaitu sebesar 2,75%, dengan realisasi indikator kinerjanya sebesar 1,06%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indikator Kinerja Utama Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB di Tahun 2025 “**Tidak Berhasil**” dengan pencapaian sebesar 38,55%.

4. Membandingkan realisasi kinerja Tujuan Perangkat Daerah tahun ini dengan standar nasional

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	REALISASI	TARGET NASIONAL
			2025	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	1,06 *	12,03 terdiri : PDB Pertanian, Peternakan dan jasa Pertanian 9,52 % PDB Perikanan 2,51% (Sumber : BPS)

Keterangan : * Angka Target dan Realisasi 2024, Tahun 2025 belum rilis
 Sumber : * BPS Kota Pontianak

Dari tabel terlihat bahwa, analisis Capaian Kinerja masing-masing Indikator dengan perbandingan Realisasi Kinerja dengan Standar Nasional, yaitu sebagai berikut :

1). Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB

Realisasi tahun 2024 yang dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak pada Indikator Kinerja Utama Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB sebesar 1,06%, sedangkan Standar Nasional untuk target PDB Pertanian, peternakan dan jasa pertanian 9,52%, dan target PDB Perikanan 2,51%. Sehingga dapat disimpulkan realisasi berada dibawah Standar Nasional, mengingat target juga berada dibawah target Nasional, kontribusi sektor pertanian dan perikanan Kota Pontianak relative lebih kecil jika dibandingkan

dengan Kabupaten di Kalimantan Barat mengingat alih fungsi lahan yang cukup signifikan terjadi di Kota Pontianak. Kota Pontianak belum melakukan penetapan Lahan Pertanian (LP2B) dalam Perda RTRW sebagai salah satu upaya pengendalian laju konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

5. Analisis penyebab Tujuan Perangkat Daerah keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Alternatif Solusi yang Dilakukan	Rekomendasi / Rencana Tindak lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	<p>1. Produktivitas Tanaman Pangan secara keseluruhan tercapai kecuali padi dan ubi kayu yang disebabkan oleh penanaman padi di musim gadu (kering(banyak terserang hama keong, tikus dan burung. Produksi Tanaman Hortikultura secara keseluruhan tercapai kecuali buah-buahan dan biofarmaka dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan.</p> <p>2. Realisasi produksi daging ternak melebihi target dikarenakan pemotongan ternak di Hari Raya Idul Adha terjadi peningkatan .</p> <p>3. Realisasi produksi perikanan mencapai target dikarenakan</p>	<p>Upaya yang akan tetap dilakukan yaitu :</p> <p>1. Meningkatkan produks padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di beberapa Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Barat</p> <p>2. Memberikan paket bantuan benih unggul, pestisida dan herbisida serta memfasilitasi pupuk bersubsidi</p> <p>3. Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan.</p> <p>1. Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani</p> <p>2. memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025</p> <p>3. Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan</p>	<p>Pemerintah dan petani kota beralih ke komoditas yang mahal namun bisa ditanam dilahan yang sempit, pengembangan pusat Agrowisata dan edukasi</p>

Dari Tabel dapat disampaikan Analisis Penyebab dan Solusi mengatasi masalah yang diuraikan sebagai berikut :

1). Kontribusi Sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB

Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Kontribusi sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB Tahun 2024 sebesar 1,06%, dan berada di bawah Target Pemerintah Kota Pontianak sebesar 2,50%.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak untuk dapat menurunkan Kontribusi sektor Pertanian dan Perikanan terhadap PDRB di Kota Pontianak adalah:

- Meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di beberapa Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Barat
- Memberikan paket bantuan benih unggul, pestisida dan herbisida serta memfasilitasi pupuk bersubsidi
- Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan
- Pendampingan penyuluhan ke poktan tetap dilaksanakan untuk mendukung pencapaian produktivitas
- Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit sayuran, Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani
- Memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025
- Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan
- Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk persiapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak mengingat permintaan akan anakan lidah buaya cukup tinggi
- Memberikan Bantuan Sarana Pupuk disaat bencana banjir
- Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas Perindagkop dan UMKM

SASARAN PERANGKAT DAERAH

Tabel.3.1 Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita					
		- Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020	3.329,86	110,26		
		- Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109	109,22	100,20		
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	87	89,4	102,76		
Rerata Capaian 1					104,41		
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)					
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92		
		- Produktivitas Ubi Kayu	223	208,30	93		
		- Produktivitas Keladi	142,10	143	101		
		Rerata Capaian 2.1					93,99
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)					
		- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	110,89		
		- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	13,50		
		- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52		
		Rerata Capaian 2.2					68,64
Rerata Capaian 2					81,31		
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60	13.076.050	212,11		
Rerata Capaian 3					212,11		
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106,39		
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104,40		
		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	109,01		
		Rerata Capaian 4					106,60

2.1. Sasaran Strategis 1 : “ **Meningkatnya Ketahanan Pangan**”

2.1.1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu :

2.1.1.1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita;

2.1.1.2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan

Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.3.2. Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita			
		- Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020	3.329,86	110,26
		- Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109	109,22	100,20
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	87	89,4	102,76
Rerata Capaian 1					104,41

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

2.1.1.1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita

Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita disebabkan tersedianya bahan pangan yang cukup sehingga ketersediaan energi dan protein dapat melebihi Standar Nasional. Upaya yang dilakukan antara lain dengan peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi.

Untuk mengukur Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita dilakukan melalui 2 indikator yaitu :

- 1) Ketersediaan energi per kapita per hari
- 2) Ketersediaan protein per kapita per hari

Tabel 3.3. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita

No	Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	Target 2025	Realisasi 2025**	%	Kategori
1.	Ketersediaan energi per kapita per hari	3.020	3.329,86	110,26	Berhasil
2.	Ketersediaan protein per kapita per hari	109	109,22	100,20	Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Ketersediaan energi perkapita dengan nilai capaian sebesar 110,26% dan Ketersediaan protein per kapita dengan nilai capaian sebesar 100,20% atau dengan kategori keduanya **Berhasil**.

Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan disebabkan ketersediaan bahan pangan yang beragam, kemudahan aksesibilitas, pendapatan keluarga dan meningkatnya pemahaman masyarakat akan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Untuk mengukur Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan dilakukan melalui 2 indikator yaitu :

- 1). Angka kecukupan gizi
- 2). Bobot masing-masing kelompok pangan.

Tabel 3.4. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan

No	Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Angka kecukupan gizi	92,9	91,4	98,4	
2.	Bobot masing-masing kelompok pangan	terlampir	Terlampir	terlampir	
3.	Persentase (%)	87	89,4	102,76	Sangat Berhasil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Peningkatan Pola Pangan Harapan dengan nilai capaian sebesar 102,76% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun program dan sub kegiatan Dinas Pangan, Pertanian dan perikanan yang mendukung untuk sasaran kerja ini adalah :

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan sub kegiatan :
 - a. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
 - b. Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan
 - c. Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)
 - d. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - e. Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
 - f. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
2. Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan sub kegiatan :
 - a. Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Kabupaten/Kota
3. Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan sub kegiatan :
 - a. Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
 - b. Penyediaan Sarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
 - c. Penguatan Kelembagaan Pengawas Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan

a. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Meningkatnya Ketahanan Pangan

Tingkat efisiensi sumberdaya terutama anggaran diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan

No	Sasaran	Program	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	314.444.780	302.043.824	96,06	104,41	6,10
		2. Program Penanganan Kerawanan Pangan	32.875.300	32.824.300	99,84		
		3. Program Pengawasan Keamanan Pangan	88.727.000	87.856.100	99,02		
Rata-rata					98,31	104,41	6,10%

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran corebusiness sebesar 98,31% maka tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 6,10%.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel dibawah ini menampilkan analisa keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja pada Indikator Kinerja Utama Sasaran kesatu yaitu **Meningkatnya Ketahanan Pangan**.

Tabel 3.6. Analisis Capaian Indikator kinerja Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	(%)	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan				
	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita				Berhasil Ketersediaan energi dan protein di Kota Pontianak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan pangan di Kota Pontianak baik melalui produksi daerah maupun pasokan dari luar daerah. Untuk mengoptimalkan capaian tersebut dilakukan koordinasi dengan stakeholders terkait dalam upaya menjaga stabilitas ketersediaan pangan di Kota Pontianak. Berhasil. Pola Pangan Harapan yang menggambarkan konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman mengalami peningkatan. Capaian ini dapat berhasil melalui koordinasi, pembinaan, dan sosialisasi kepada stakeholders terkait dalam upaya meningkatkan pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam bergizi seimbang dan aman.
	- Ketersediaan energi per kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020	3.329,86	110,26	
	- Ketersediaan protein perkapita (Gr/Kapita/Hari)	109	109,22	100,20	
	2.Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	87	89,4	102,76	
	1. <i>Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</i> - Persentase Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan	143	119,56	83,61	Berhasil Stabilitas pasokan pangan dan harga pangan sebesar 83,61 persen dapat disimpulkan bahwa pasokan pangan pokok di Kota Pontianak cukup stabil dan gejolak harga pangan pokok masih terkendali.
	- Persentase Ketersediaan Cadangan Pangan Daerah Sesuai Standar	22	118	536,36	Berhasil Capaian Persentase ketersediaan cadangan pangan daerah sesuai standar, menyesuaikan dengan regulasi standar ketersediaan daerah. Dimana sebelumnya standar yang harus disediakan daerah sebesar 100 ton. Terjadi beberapa kali perubahan, dan terakhir berdasarkan Perbapanas Nomor 15 Tahun 2024 tentang perhitungan cadangan pangan daerah kebutuhannya Kota Pontianak sebesar 36,87 ton. Ke depan akan dilakukan penyesuaian target terkait adanya perubahan regulasi.
	- Persentase Target Konsumsi Pangan	99,05	102,28	103,26	Berhasil. Rata-rata konsumsi energi dan protein di Kota Pontianak sebesar 102.28 persen dapat dicapai melalui pembinaan, sosialisasi dalam peningkatan konsumsi pangan masyarakat yang beragam dan bergizi seimbang.
	1. Penyediaan dan Penyaluran Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah kota dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan				

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	(%)	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Jumlah laporan Pengawasan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	12	12	100,00	Berhasil pengawasan dan penyaluran pangan dilakukan secara rutin untuk mengetahui stabilitas pasokan pangan pokok di Kota Pontianak.
	01. Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan - Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	13	13	100,00	Berhasil. Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan di susun dan dianalisis secara rutin guna menyediakan informasi ketersediaan dan kebutuhan pangan, yang mempengaruhi harga pangan.
	02. Pemantau Stok, Pasokan dan Harga Pangan - Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan	12	12	100,00	Berhasil Pemantauan stok, pasokan dan harga pangan dilakukan secara rutin dan dilaporkan dengan baik
	03. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga - Jumlah Keluarga yang Mengikuti Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga	2000	2444	122	Berhasil. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga berupa bantuan Cadangan Pangan Pemerintah Kota Pontianak bagi 2100 KK masyarakat kurang mampu dan 230 orang yang terdampak bencana alam.
	2. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Daerah Kabupaten/Kota - Jumlah laporan pengelolaan dan keseimbangan cadangan pangan daerah (laporan)	12	12	100,00	Berhasil Pengelolaan cadangan pangan dan pelaporannya dilakukan dengan baik
	01. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota - Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kota (Ton) -	17,4	11,37 5	65	Berhasil. Pengadaan cadangan pangan dilaksanakan melalui kerjasama dengan BULOG, dan merupakan stok cadangan pangan Pemerintah Kota Pontianak.
	3. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi dengan Perkapita/Tahun Sesuai Dengan Angka Kecukupan Gizi - Jumlah Laporan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan	2	2	100	Berhasil. Terlaksananya

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	(%)	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Perkapita/Tahun Sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi				penyusunan laporan pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi.
	01. Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan perkapita per tahun - Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun (Dokumen)	2	2	100	Berhasil. Tersusunnya laporan target konsumsi pangan per kapita per tahun.
	02. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal - Jumlah Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal (Laporan)	2	2	100	Berhasil. Terlaksananya pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal. Telah dilaksanakan sosialisasi dan bantuan peralatan pengolahan pangan kepada 20 pelaku usaha umkm pengolahan pangan lokal.
	2. Program Penanganan Kerawanan Pangan Persentase Peningkatan Tahan Pangan	93	91,4	98	Berhasil. Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE) Kota Pontianak sebesar 91.4 % atau setara dengan konsumsi energi 1920 kkal/kapita/ hari dari AKE yang dianjurkan sebesar 2100 kkal/kapita/hari, dan termasuk kategori Normal (90-119 %).
	1. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kota - Jumlah Laporan Pelaksanaan Penanganan Kerawanan Pangan (Laporan)	4	4	100	Berhasil. Terlaksananya penanganan kerawanan pangan.
	01. Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan kota -Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	12	12	100	Berhasil. Tersusunnya dokumen sistem kewaspadaan pangan gizi.
	2. Program Pengawasan Keamanan Pangan Persentase Kasus Pangan yang tidak sesuai standar mutu yang telah ditetapkan	17,5	0	0	Berhasil Dari hasil uji laboratorium terhadap 30 sampel pangan yang diuji, tidak ditemukan adanya cemaran.
	1. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Dalam Kota				

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	(%)	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Jumlah pengawasan keamanan pangan segar asal tumbuhan (Kali)	12	12	100,00	Berhasil. Pengawasan keamanan pangan segar asal tumbuhan dilakukan secara rutin dan terjadwal baik pengawasan pre market maupun post market, dengan kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait.
	01. Penguatan Kelembagaan keamanan pangan segar daerah Kabupaten/Kota - Kelembagaan Keamanan Pangan segar Daerah (Dokumen) Kabupaten/Kota yang Dibina	12	12	100	Berhasil. Penguatan kelembagaan keamanan pangan segar daerah dilakukan kepada pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan, dengan kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait.
	02. Registrasi keamanan pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten/kota - Jumlah Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kota (Dokumen)	6	14	233	Berhasil. Rekomendasi keamanan pangan segar asal tumbuhan mengalami peningkatan karena meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam mendaftarkan nomor registrasi pangan segar asal tumbuhan. Keberhasilan tersebut dapat dicapai melalui kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait dan stakeholders.
	03. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota				
	- Jumlah Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kota (Dokumen)	1	1	100	Berhasil Fasilitas pengujian dapat tersedia dengan baik sesuai dengan target kinerja.

Pada tabel diatas menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan pada kegiatan yang ada, pada sasaran Meningkatkan ketahanan pangan ini ada tiga program yang hampir semua kegiatan dalam pencapaian kinerjanya berhasil.

2.1.2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel.3.7. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023, 2024 dan 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target 2025	Realisasi		
				2023	2024	2025
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein perkapita				
		-Ketersediaan energy per kapita	3.020	3.383,46	3.210	3.329,86
		-Ketersediaan protein per kapita	109	106,59	109,09	109,22
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	87	82	89	89,4

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Pada tabel diatas ditampilkan perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 dan 2023. Realisasi tahun 2025 untuk indikator ketersediaan energi per kapita ini memiliki realisasi 3.329,86 dan ketersediaan protein per kapita realisasinya 109,22.

Jika dibanding tahun 2023 ketersediaan energi per kapita yaitu 3.383,46 ketersediaan protein per kapita yaitu 106,59 dan realisasi tahun 2024 ketersediaan energi per kapita yaitu 3.210, ketersediaan protein per kapita yaitu 109,09 pencapaian kinerja indikator ini sudah melebihi target Kota Pontianak dan juga telah melebihi target yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dilihat dari target minimal ketersediaan energy dan protein di Kota Pontianak cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Realisasi tahun 2025 untuk indikator peningkatan skor pola pangan harapan ini memiliki realisasi 89,4 jika dibanding tahun 2024 yaitu 89 dan tahun 2023 yaitu 82 indikator ini mengalami kenaikan dikarenakan pola konsumsi pangan penduduk semakin baik dengan semakin meningkatkan skor pola pangan harapan (konsumsi).

2.1.3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel.3.8. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Ketahanan Pangan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025*	TARGET RENSTRA	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita -Ketersediaan Energi per kapita -Ketersediaan Protein per Kapita	3.020	3.329,86	3.030	110,26
			109	109,22	110	100,20
		2. Persentase Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	87	89,4	87,5	102,76

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Tabel diatas menunjukkan perbandingan capaian kinerja dan target jangka menengah tahun 2025. Untuk indikator Persentase Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita dan Persentase Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan, keduanya telah hampir mencapai target Renstra.

2.1.4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel.3.9. Perbandingan Standar Nasional dengan realisasi kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Ketahanan Pangan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI 2025	TARGET NASIONAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita - Ketersediaan Energi Perkapita -Ketersediaan Protein Perkapita	3.329,86	2.400
			109,22	63
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan	89,4	100

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Sasaran yang memiliki target nasional hanya pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan, indikator kinerja yang telah mencapai target nasional yaitu Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita dan indikator Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan yang hampir mencapai target nasional yang telah ditetapkan.

2.1.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dibawah ini menampilkan analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan.

Tabel 3.10. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN / KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita - Ketersediaan energi per kapita (Kkal/Kapita/Hari) - Ketersediaan protein per kapita (Gr/Kapita/Hari)	Berhasil. Ketersediaan energi (kkal/kapita/hari) dan ketersediaan protein (gram/kapita/hari) di Kota Pontianak dapat memenuhi kebutuhan penduduk.	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediaannya selalu terjaga; Menyusun neraca bahan makanan guna menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan.	Menyusun neraca bahan makanan untuk menganalisa ketersediaan dan kebutuhan pangan, serta melakukan pemantauan pasokan pangan agar ketersediaannya selalu terjaga.
		2. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (Konsumsi)	Berhasil. Pola konsumsi pangan penduduk semakin baik dengan semakin meningkatkan skor pola pangan harapan (konsumsi)	Melakukan koordinasi dengan stakeholders terkait; Pemberdayaan masyarakat dalam konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal;	Sosialisasi dan pembinaan pola konsumsi masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman, yang dilakukan

				Sosialisasi dan pembinaan pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman dengan melibatkan tokoh masyarakat/organisasi masyarakat maupun masyarakat umum.	dengan mengikut sertakan semua stakeholders terkait, mulai dari lingkungan sekolah sampai di rumah tangga,
--	--	--	--	--	--

Ketahanan pangan di Kota Pontianak menjadi perhatian penting, karena umumnya sangat bergantung pada pasokan dari daerah lain. Ketergantungan ini merupakan tantangan yang dapat menimbulkan kerentanan terhadap gangguan pasokan, fluktuasi harga, dan masalah distribusi yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi. Beberapa alasan akan pentingnya ketahanan pangan di Kota Pontianak sebagai wilayah perkotaan yang bukan sentra produksi yakni keterbatasan lahan, ketergantungan pasokan dari luar daerah, fluktuasi harga, kesehatan dan gizi, stabilitas sosial, peningkatan kesejahteraan, serta pengurangan dampak lingkungan.

Urgensi penguatan produksi pangan lokal di Kota Pontianak, Pengembangan pasar lokal dan pusat distribusi pangan di perkotaan. Konsep ini menghubungkan petani lokal dengan konsumen atau pasar tanpa rantai distribusi panjang, meningkatkan akses pangan segar sekaligus menekan biaya logistik. Beberapa kota di dunia telah menunjukkan bahwa inisiatif seperti ini bisa mengurangi jejak karbon dari transformasi pangan dan menjaga harga stabil. Langkah-langkah seperti ini selaras dengan perencanaan wilayah yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan global.

Amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan adalah untuk menjamin ketersediaan akses dan keamanan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kedaulatan pangan, ketahanan pangan, dan keamanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya ketahanan pangan yang akan diwujudkan di Kota Pontianak adalah terciptanya kondisi dimana dapat terpenuhinya pangan hingga individu, yang tercermin dari ketersediaan, keamanan, kualitas, keragaman, bergizi, merata dan terjangkau.

Dalam upaya meningkatkan pola konsumsi pangan masyarakat yang beragam bergizi seimbang dan aman, dilakukan upaya penganeekaragaman pangan berbasis potensi sumberdaya lokal sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2024 tentang Percepatan Penganeekaragaman Pangan Berbasis

Sumberdaya Lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk : (a) meningkatkan ketersediaan aneka ragam Pangan berbasis potensi sumber daya lokal untuk pemenuhan konsumsi Pangan dalam jumlah dan mutu yang cukup, beragam, bergizi seimbang, dan aman, merata, terjangkau, serta sesuai dengan preferensi masyarakat; (b) meningkatkan keterjangkauan masyarakat atas aneka Pangan berbasis potensi sumber daya lokal yang merata dan terjangkau; (c) meningkatkan pemanfaatan Pangan untuk memenuhi konsumsi Pangan B2SA berbasis potensi sumber daya lokal; dan (d) mempercepat pengembangan usaha Pangan berbasis potensi sumber daya lokal, khususnya UMKM dan industri kecil menengah dengan meningkatkan peran kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pelaku Usaha Pangan Lokal melalui fasilitasi dan peningkatan akses terhadap standar Pangan, teknologi, pendanaan, pasar, dan insentif berusaha. Untuk mencapai tujuan tersebut disusun Rencana Aksi penganeekaragaman pangan berbasis potensi sumberdaya lokal Kota Pontianak tahun 2025 – 2029.

Keterlibatan UMKM dan kelompok perempuan dalam sistem pangan lokal, memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi. UMKM, terutama yang dikelola perempuan, dapat berkontribusi dalam penyediaan pangan bergizi, peningkatan pendapatan keluarga, dan pelestarian budaya pangan lokal. Guna meningkatkan pelayanan keamanan pangan segar asal tumbuhan di Kota Pontianak telah dikembangkan inovasi IKEPPO (Informasi Keamanan Pangan Pontianak). Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan keamanan segar asal tumbuhan di Kota Pontianak.

Tersedianya informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting guna mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi. Hal ini dirasa penting guna memberikan rekomendasi kepada pengambil keputusan dalam penyusunan program kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. UU No 18 tahun 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengamanatkan Pemerintah Pusat dan Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.

Dalam rangka mendukung pencapaian target SDGs (Sustainable Development Goals) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, serta agenda Pembangunan yang tertuang dalam RPJMD diperlukan data dan informasi yang akurat untuk menyusun kebijakan, program dan kegiatan yang efektif dan efisien sesuai lokus sasaran. Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban

membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini masalah pangan dan potensi kerawanan pangan dan gizi.

Data dan informasi tentang ketahanan pangan dan gizi yang komprehensif, akurat dan mutakhir dapat menjadi salah satu dasar bagi para pengambil keputusan dalam penetapan kebijakan dan program intervensi serta lokus program kegiatan di tingkat wilayah. Pengembangan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi mutlak diperlukan untuk mendukung peran tersebut. Hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability-FSVA) Kota Pontianak menyediakan ruang bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang rentan terhadap rawan pangan sehingga investasi dari berbagai sektor seperti produksi, pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder dalam mendukung terwujudnya ketahanan pangan sangat diperlukan dalam menjawab tantangan yang dialami sektor pangan saat ini dan masa mendatang. Kolaborasi tersebut melibatkan kerjasama berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Hal ini mencakup peningkatan pangan lokal, penguatan kelembagaan, distribusi pangan, peningkatan keamanan dan mutu pangan serta dukungan kebijakan. Beberapa kolaborasi kerjasama yang telah dilaksanakan dan akan ditingkatkan peranannya yakni Tim Otoritas Keamanan Pangan Daerah (OKKPD), Tim Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), Tim Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan, Tim Satuan Tugas Ketahanan Pangan, serta Penyusunan Aksi Daerah Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Disamping itu telah dilakukan kerjasama antar daerah Kabupaten Kuburaya, Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah (Kuponwah) dalam rangka kerjasama informasi harga dan ketersediaan pangan.

Upaya meningkatkan ketahanan pangan, gizi, ekonomi dan perlindungan sosial menjadi prioritas dalam Rencana Strategis. Hal tersebut karena keterkaitan yang erat diantaranya. Peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat meningkatkan akses terhadap pangan yang lebih bergizi, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan status gizi dan produktivitas masyarakat. Implementasi hal tersebut berupa program kegiatan yang tertuang dalam RPJMD. Isu Ketahanan Pangan dalam RPJMD mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan yang berkelanjutan. Berbagai isu

tersebut seperti konversi lahan pertanian, fluktuasi harga pangan, distribusi pangan yang belum merata, perubahan iklim dan bencana, ketergantungan pada import, kemiskinan, peningkatan kualitas pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam dokumen RPJMD penanganan isu-isu tersebut telah dituangkan dalam program kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Disamping itu dilakukan pula penyelerasan program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi dengan Program peningkatan ketahanan pangan di Kota Pontianak.

2.2. Sasaran Strategis 2: “ Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura”

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.3.11. Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)				
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92	
		- Produktivitas Ubi Kayu	223	208,30	93	
		- Produktivitas Keladi	142,10	143,00	101	
		Rerata Capaian 2.1				93,99
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)				
		- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	110,89	
		- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	13,50	
		- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52	
		Rerata Capaian 2.2				68,64
Rerata Capaian 2					81,31	

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Indikator Produktivitas Tanaman Pangan terdiri dari 3 (tiga) komoditas yaitu Produktivitas Padi, Produktivitas Ubi Kayu dan Produktivitas Keladi tahun 2025. Rerata capaian ketiga komoditas tersebut yaitu 93,99%.

Indikator Produksi Tanaman Hortikultura terdiri dari 3 (tiga) komoditas yaitu Produksi Sayuran, Produksi Buah-buahan dan Produksi Biofarmaka. Rerata capaian ketiga komoditas tersebut yaitu 68,64%. Rerata capaian untuk sasaran strategis kedua ini diperoleh hasil sebesar 81,31% dengan kategori **Berhasil**.

2.2.1. Produktivitas Tanaman Pangan

Untuk mengukur Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Produktivitas Tanaman Pangan dilakukan melalui 3 indikator yaitu :

- 1). Produktivitas Padi
- 2). Produktivitas Ubi Kayu
- 3). Produktivitas Keladi

Dengan Capaian sebagai berikut :

Tabel.3.12. Capaian Indikator Kinerja Utama Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92
		- Produktivitas Ubi Kayu	223,00	208,30	93,41
		- Produktivitas Keladi	142,10	143,00	100,63
		Rerata Capaian 2.1			93,99

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Produktivitas Tanaman Pangan dengan nilai rerata capaian sebesar 93,99 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Secara keseluruhan keberhasilan target kinerja utama tercapai yang belum tercapai tahun 2025 yaitu indikator produktivitas padi terutama penanaman padi di musim gadu (kering) banyak terserang hama keong, tikus dan burung. Pada komoditas

ubi kayu belum tercapainya target yang telah ditetapkan diakibatkan adanya serangan tikus di Pontianak Barat yang cukup masif. Luas tanam komoditas padi dan ubi kayu mengalami penurunan akibat terjadinya alih fungsi lahan pada lahan baku sawah yang ditetapkan ATR BPN tahun 2024 seluas 184 Hektar setelah dilakukan evaluasi bersama Kanwil BPN Kalbar diperoleh data bahwa lahan baku sawah Kota Pontianak di pertengahan tahun 2025 seluas 130 hektar, begitu pula yang terjadi pada komoditas ubi kayu di Kecamatan Pontianak Barat mengalami penurunan akibat Pembangunan perumahan dan perkantoran. Dinas Pangan pertanian dan Perikanan tetap bekerjasama dengan masyarakat petani agar hasil produksi setiap tahunnya meningkat.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produktivitas Tanaman Pangan dilakukan terhadap 3 komoditas utama tanaman pangan di Kota Pontianak antara lain :

1). Produktivitas Padi

Untuk mengukur Produktivitas Padi dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Padi pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

No	Produktivitas Padi	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Padi (Ku)	803	552		
2.	Luas Panen Tanaman Padi (Ha)	214	167,38		
	Produktivitas Padi = (Produksi Tanaman Padi ÷ Luas Panen Tanaman Padi) (Ku/Ha)	37,49	32,96	87,92	Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

2). Produktivitas Ubi Kayu

Untuk mengukur Produktivitas Ubi Kayu dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Ubi Kayu pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

No	Produktivitas Ubi Kayu	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Ubi Kayu (Ku)	16.725	1521		

2.	Luas Panen Tanaman Ubi Kayu (Ha)	75	73		
	Produktivitas Ubi Kayu = (Produksi Tanaman Ubi Kayu ÷ Luas Panen Tanaman Ubi Kayu) (Ku/Ha)	223	208,30	93	Sangat Berhasil

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

3). Produktivitas Keladi

Untuk mengukur Produktivitas Keladi dilakukan dengan membagi antara Total Produksi Tanaman Keladi pada tahun 2025 dengan total luas panen tanaman padi di tahun 2025.

No	Produktivitas Keladi	Target 2025	Realisasi 2025**	%	Kategori
1.	Produksi Tanaman Keladi (Ku)	2.131,5	2.288		
2.	Luas Panen Tanaman Keladi (Ha)	15	16		
	Produktivitas Keladi = (Produksi Tanaman Keladi ÷ Luas Panen Tanaman Keladi) (Ku/Ha)	142,10	143	101	Sangat Berhasil

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

2.2.2. Produksi Tanaman Hortikultura

Untuk mengukur Keberhasilan untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) Produksi Tanaman Hortikultura dilakukan melalui 3 indikator yaitu :

- 1). Produksi Sayuran
- 2). Produksi Buah-buahan
- 3). Produksi Biofarmaka

Dengan Capaian sebagai berikut :

Tabel.3.13. Capaian Indikator Kinerja Utama Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran - Produksi Buah-buahan	7.111,75 23.667	7.886,40 3.194,10	110,89 13,50

	- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52
	Rerata Capaian 2.2			68,64

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) Produksi Tanaman Hortikultura dengan nilai rerata capaian sebesar 68,64% atau dengan kategori **Cukup Berhasil. Tanaman Buah-buahan** tidak mencapai target dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak terjadinya banjir/air pasang di santra lahan sayuran di Siantan Hilir. **Tanaman Biofarmaka targetnya hampir tercapai** Rendahnya tingkat capaian produksi dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target sasaran yaitu :

1. Memberikan bantuan kepada masyarakat di 6 kecamatan bibit buah-buahan.
2. Menyiapkan pohon induk dan bibit berkualitas di Balai Benih Induk Hortikultura.
3. Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk persiapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak.
4. Memberikan bantuan sarana pupuk di saat bencana banjir.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produksi Tanaman Hortikultura dilakukan terhadap 3 komoditas utama Tanaman Hortikultura di Kota Pontianak antara lain :

1). Produksi Sayuran

Untuk mengukur Produksi Sayuran dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Sayuran di tahun 2025.

Produksi Sayuran

No	Produksi Sayuran	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Sayuran (Ton)	7.111,75	7.886,40	110,89	Sangat Berhasil

Keterangan . **Angka Sangat Sementara

2). Produksi Buah-buahan

Untuk mengukur Produksi Bayam dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Bayam di tahun 2025.

Produksi Buah-buahan

No	Produksi Buah-buahan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Buah-buahan (Ton)	23.667	3.194	13,50	Tidak Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

3). Produksi Biofarmaka

Untuk mengukur Produksi Biofarmaka dilakukan dengan menjumlahkan Total Produksi Tanaman Biofarmaka di tahun 2025.

Produksi Biofarmaka

No	Produksi Biofarmaka	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52	Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Adapun Program dan sub kegiatan yang mendukung adalah :

- a. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
 - 1). Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
 - 2). Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - 3). Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - 2) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya
 - 3) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
 - 4) Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasional Rumah Potong Hewan

- c. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
 - 2) Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- d. Program Penyuluhan Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :
- 1). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 - 2). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tingkat efisiensi sumberdaya terutama anggaran diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.14. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.

No	Sasaran	Program	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.791.458.874	1.552.900.212	86,68	81,31	(10,86)
		2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	2.433.465.189	2.392.993.460	98,34		
		3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	50.520.100	49.728.000	98,43		
		4. Program Penyuluhan Pertanian	88.155.000	75.131.000	85,23		
		Rata-Rata			92,17	81,31	(10,86)

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran corebusiness sebesar 92,17% maka tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar

(10,86)%.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel dibawah ini menampilkan analisa keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja pada Indikator Kinerja Utama Sasaran kedua yaitu **Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura**.

Tabel 3.15. Analisa Capaian Indikator Kinerja Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura				
	Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)				
	- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92	Realisaasi Indikator Kinerja padi (32,96 Ku/ha) lebih rendah dari target (37,49 Ku/Ha). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (87,92 %). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Berhasil”
	- Produktivitas Ubi Kayu	223,00	208,30	93,41	Realisaasi Indikator Kinerja Ubi Kayu (208,30 Ku/Ha) dengan target (222,00 Ku/Ha). Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (93,41 %). Indikator Kinerja masuk pada kategori “Sangat Berhasil”
	- Produktivitas Keladi	142,10	143	100,63	Realisaasi Indikator Kinerja keladi (143,00 Ku/Ha) dengan target (142,10 Ku/Ha) .Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar (100.63 %) masuk pada kategori “ Sangat Berhasil”
	Produksi Tanaman Hortikultura				
	- Produksi Sayuran (Ton)	7.111,75	7.886,40	110,89	Tercapainya realisasi sesuai perencanaan
	- Produksi Buah-buahan (Ton)	23.667	3.194,10	13,50	Rendahnya tingkat capaian produksi buah-buahan dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak

	- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	81,52	Rendahnya tingkat capaian produksi dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka
--	----------------------------	-----------	-----------	-------	--

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Persentase petani tanaman pangan dan hortikultura yang menggunakan agroinput pertanian sesuai anjuran/rekomendasi	30	0		
	2. Persentase peningkatan kunjungan di UPTD Agribisnis	15	-0,21	-1,40	Tidak berhasil karena terjadinya penghapusan kurikulum P5 yang dulunya mewajibkan sekolah untuk melakukan Outing Class ke tempat eduwisata, sehingga kunjungan dari sekolah berkurang dan target tidak tercapai. Sedangkan kunjungan dari mancanegara terjadi penurunan dikarenakan belum dibukanya rute internasional Bandara Supadio sehingga tidak banyak turis mancanegara yang berkunjung.
	1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian - Jumlah pengawasan penggunaan sarana pertanian (laporan)	8	8	100	Berhasil Tercapainya realisasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada indikator.
	01. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian - Jumlah pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian (lap)	4	4	100	Berhasil Tercapainya realisasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada kegiatan tersebut
	2. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikroorganisme Kewenangan Kabupaten/Kota - Jumlah Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota (Dokumen)	16	0	0	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai perencanaan
	01. Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tumbuhan - Jumlah peningkatan kualitas SDG hewan/tanaman (Dokumen)	12	12	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai perencanaan
	02. Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman - Jumlah pelaksanaan pemanfaatan SDG hewan/tanaman (Dok)	4	4	100,00	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai perencanaan
	2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Persentase Peningkatan	20	20	100	Berhasil Peningkatan ketersediaan prasarana pertanian untuk mendukung pertanian

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1. Ketersediaan Prasarana Pertanian 2. Persentase Peningkatan Ketersediaan Prasarana di UPTD Agribisnis	2	2	100	Berhasil Peningkatan ketersediaan prasarana di UPTD Agribisnis dapat dipenuhi sesuai target yang ditentukan
	1. Pembangunan Prasarana Pertanian - Jumlah Prasarana Pertanian yang dibangun (Unit)	9			Berhasil Tercapainya realisasi dibandingkan target yang telah ditetapkan terhadap jumlah prasarana pertanian dikarenakan adanya tambahan anggaran pada kegiatan fisik lainnya
	01. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani - Jumlah Jaringan Irigasi Usaha Tani yang Dibangun, Direhabilitasi, dan Dipelihara (unit)	1	0	0	
	02. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani - Jalan usaha tani yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara (unit)	1	1	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
	03. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya - Jumlah Balai penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara (Unit)				
	04. Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya - Jumlah Prasarana Pertanian Lainnya yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara (unit)	2	2	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
		2	2	100	Berhasil peningkatan ketersediaan prasarana yang terbangun di UPT Agribisnis sesuai target

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	3. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian Persentase fasilitasi pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	60	60	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
	1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota - Luas areal yang dapat ditangani akibat dampak dari perubahan iklim dan OPT pada tanaman pangan dan hortikultura 01. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) pada tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan -Jumlah luas serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dikendalikan (ha) 02. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan -Jumlah area terdampak perubahan iklim (DPI) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan (ha) yang ditangani	20	126	630	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
		10	114	1140	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
	4. Program Penyuluhan Pertanian Persentase Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh, Petani dan Pelaku Agribisnis	20	20	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian - Jumlah kegiatan penyuluhan pertanian (Kegiatan)	11	11	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
	01. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa - Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan Desa yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	2	2	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan
	02. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa - Jumlah kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa yang ditingkatkan kapasitasnya (Unit)	4	4	100	Berhasil Tercapainya realisasi sesuai dengan perencanaan

Pada tabel diatas menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan pada kegiatan yang ada, pada sasaran Meningkatnya produktivitas tanaman pangan dan produksi tanaman hortikultura ini ada empat program yang hampir semua kegiatan dalam pencapaian kinerjanya berhasil.

2.2.2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel.3.16. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023, 2024 dan 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target 2025	Realisasi		
				2023	2024	2025
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)				
		-Produktivitas	37,49	34,42	28,60	32,96

		Padi				
		-Produktivitas Ubi Kayu	223	259,15	223,46	208,30
		-Produktivitas Keladi	142,10	140	143	143,00
		Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)				
		-Produksi Sayuran	7.111,75		5.978	7.886,40
		-Produksi Buah-buahan	23.667		3.216,671	3.194,10
		-Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566		2.537.881	1.849.305
		-Produksi Sawi		2.341		
		-Produksi Bayam		1.729		
		-Produksi Kangkung		2.147		
		-Produksi Pepaya		798		
		- Produksi Lidah Buaya (Kg)		1.815.886		

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Pada tabel diatas ditampilkan perbandingan capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024 dan 2023. Realisasi tahun 2025 untuk produktivitas tanaman padi 87,92%, tahun 2023 realisasi 93%, tahun 2024 76,6%. Tanaman ubi kayu tahun 2025 realisasi 93,41%, tahun 2024 101% dan tahun 2023 117%. Tanaman keladi dengan realisasi pada tahun 2025 100,63, tahun 2024 101% dan tahun 2023 83%.

Tanaman hortikultura produksi sayuran realisasi tahun 2025 110,89% naik dibanding tahun 2024 84,31%. Untuk tanaman buah-buahan dengan realisasi tahun 2025 13,50% dan tahun 2024 13,65% capaian rendah diakibatkan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat terjadinya alih fungsi lahan. Produksi tanaman biofarmaka menurun di tahun 2025 realisasnya 81,52% dibanding tahun 2024 112% dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka.

2.2.3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel.3.17. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura
Keterangan : **Angka Sangat Sementara

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	TARGET RENSTRA	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)				
		-Produktivitas Padi	37,49	32,96	37,60	87,92
		- Produktivitas Ubi Kayu	223,00	208,30	223,64	93,41
		-Produktivitas Keladi	142,10	143,00	143,08	100,63
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)				
		- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	7.125,72	110,89
- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	23.783	13,50		
- Produksi Biofarmaka (Kg)	2.268.566	1.849.305	2.279.632	81,52		

Untuk indikator Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura dengan 6 (enam) komoditas, ada 5 komoditas yang telah hampir mencapai target jangka menengah dan 1 komoditas yang belum mencapai target jangka menengah.

2.2.4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dibawah ini menampilkan analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura.

Tabel 3.18. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/ RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)		
	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		-produktivitas Padi	Realisasi produktivitas tanaman padi tidak mencapai target sasaran kinerja dinas. Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas padi terutama penanaman Padi di musim Gadu (kering) banyak terserang hama keong, tikus dan burung.	Upaya yang akan tetap dilakukan yaitu : 1. Meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di beberapa Kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Barat 2. Memberikan paket bantuan benih unggul, pestisida dan herbisida serta memfasilitasi pupuk bersubsidi 3. Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan	Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada Pangan
		- Produktivitas Ubi Kayu	Belum tercapainya target yang telah ditetapkan pada indikator produktivitas Ubi Kayu serangan Tikus di Pontianak Barat	Pada Pertengahan Tahun Kementerian Pertanian Telah memberikan penambahan alokasi pupuk bersubsidi untuk Komoditas Ubi Kayu dan petani telah melakukan penebusan.	
		- Produktivitas Keladi	Realisasi produktivitas tanaman keladi mencapai target sasaran kinerja dinas	Pada tahun 2025 tidak terdapat bantuan saprodi untuk petani Keladi, pendampingan penyuluhan ke poktan tetap dilaksanakan untuk mendukung pencapaian produktivitas	
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton) - Produksi Sayuran	Realisasi produksi tanaman sayuran mencapai target sasaran kinerja dinas	1. Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit sayuran, Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani 2. memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025 3. Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan	Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan

		- Produksi Buah-buahan	Realisasi produksi tanaman buah-buahan tidak mencapai target sasaran kinerja dinas. Rendahnya tingkat capaian produksi buah-buahan dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak	1. Memberikan bantuan kepada masyarakat di 6 kecamatan bibit buah-buahan melalui Camat untuk dibagikan kepada masyarakat 2. Menyiapkan pohon induk dan bibit berkualitas di Balai Benih Induk Hortikultura	
		-Produksi Biofarmaka	Realisasi capaian produksi Biofarmaka tidak mencapai target produksi yang ditetapkan. Rendahnya tingkat capaian produksi dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka	1. Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk persiapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak mengingat permintaan akan anakan lidah buaya cukup tinggi 2. Memberikan Bantuan Sarana Pupuk disaat bencana banjir 3. Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas Perindagkop dan UMKM	Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas Perindagkop dan UMKM

a. Hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran antara lain :

- 1) Menurunnya produksi pada tanaman biofarmaka dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen sebagai akibat berkurangnya permintaan produksi oleh pelaku usaha pengolahan tanaman biofarmaka.
- 2) Rendahnya tingkat capaian produksi buah-buahan dikarenakan berkurangnya luas pertanaman dan luas panen mengingat alih fungsi lahan terutama di kawasan Pontianak Barat yang merupakan sentra produksi buah-buahan lokal di Kota Pontianak.

b. Upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian antara lain :

- 1) Upaya yang akan tetap dilakukan yaitu : 1. Meningkatkan produksi padi dengan meningkatkan IP 1 menjadi IP 2 di Kecamatan Pontianak Utara seluas 15 hektar 2. Memberikan paket bantuan benih unggul nutri zinc, pupuk, pestisida dan herbisida 3. Melakukan kolaborasi bersama Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Untuk menggalakkan Swasembada pangan.

- 2) Memberikan bantuan kepada masyarakat di 6 kecamatan bibit buah-buahan melalui Camat untuk dibagikan kepada Masyarakat, Menyiapkan pohon induk dan bibit berkualitas di Balai Benih Induk Hortikultura
- 3) Memberikan bantuan sarana seperti benih sayuran, bibit sayuran, Gerobak Roda 3 kepada petani, memberi pendampingan pengelolaan tata air mikro pada musim hujan kepada petani, memberikan bantuan akibat terjadi banjir akibat air pasang pada bulan Agustus 2025 3. Memfasilitasi pemasaran dengan menyiapkan pasar tani dan pasar murah 6 kecamatan pada hari besar keagamaan
- 4) Menyiapkan produsen/penangkar bibit lidah buaya untuk persiapan pengembangan kembali lidah buaya Pontianak mengingat permintaan akan anakan lidah buaya cukup tinggi, Memberikan Bantuan Sarana Pupuk disaat bencana banjir, Menggalakan promosi olah lidah buaya bersama Dinas Perindagkop dan UMKM

Urgensi penguatan produksi dan produktivas pangan lokal serta distribusinya di Kota Pontianak, Konsep ini menghubungkan petani lokal dengan konsumen atau pasar tanpa rantai distribusi panjang, meningkatkan akses pangan segar sekaligus menekan biaya logistik. Beberapa kota di dunia telah menunjukkan bahwa inisiatif seperti ini bisa mengurangi jejak karbon dari transformasi pangan dan menjaga harga stabil. Langkah-langkah seperti ini selaras dengan perencanaan wilayah yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan global. Kegiatan urban farming dan pemanfaatan pekarangan di Kota Pontianak dilakukan dengan strategi meningkatkan penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan menyediakan bantuan sarana pemanfaatan pekarangan bergizi di 6 Kecamatan di Kota Pontianak, melaksanakan pelatihan pekarangan pangan masyarakat, memfasilitasi pemasaran kelompok urban farming, dan menyediakan green house di Dinas sebagai percontohan.

Undang-Undang Nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan, bertujuan untuk menjaga keberlanjutan produksi pertanian dan lingkungan, yang juga mencakup pendekatan pengelolaan agroekosistem dengan prinsip pertanian konservasi. Untuk penetapan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) dala tata ruang, saat ini lahan sawah yang ada merupakan lahan perorangan yang digunakan oleh petani melalui sistem sewa sehingga tidak

bisa ditetapkan secara hukum menjadi lahan LP2B. Apabila LP2B dan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) ditetapkan dalam tata ruang akan berdampak kesulitan bagi pemilik mengalihfungsikan lahan tersebut dalam pengurusan perizinan. Dalam hal ini dilakukan koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder untuk tetap mendukung pelaksanaan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian tanaman pangan di Kota Pontianak.

Beberapa upaya yang telah dilakukan serta dilanjutkan secara berkesinambungan dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Pontianak antara lain :

- (1) Penggunaan teknologi pertanian modern (Hidroponik, vertikultur, aquaponik, rooftop farming, Internet of Things-IoT, pengomposan, pengendalian hama dan penyakit.
- (2) Diversifikasi tanaman, yakni dengan meningkatkan keberagaman tanaman yang dibudidayakan, baik dari segi dan varietas yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan nilai ekonomi pertanian perkotaan. Disamping itu dilakukan analisis permintaan pasar sehingga dapat dipilih jenis tanaman yang memiliki permintaan tinggi.
- (3) Optimalisasi lahan terbatas, dengan menerapkan sistem pertanian yang efisien.
- (4) Dukungan kebijakan dan masyarakat, penyediaan akses ke benih yang berkualitas, pemberian pelatihan dan pendampingan, penyediaan akses pasar, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengedukasi tentang manfaat pertanian perkotaan dalam mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan urban farming.
- (5) Inovasi, Beberapa Inovasi di Bidang Pertanian dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas yakni Inovasi Nusantara (Nutrisi Unggul Sejahtera Alami Tanpa Residu) Konsep dari “NUSANTARA” ini adalah membuat tanaman sehat dengan memberikan nutrisi yang tersedia serta perlindungan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman.

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder dalam mendukung terwujudnya peningkatan produktivitas dan produksi pertanian sangat diperlukan dalam menjawab tantangan yang dialami sektor pertanian saat ini dan masa mendatang. Kolaborasi tersebut melibatkan kerjasama berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Hal ini mencakup peningkatan produksi, peningkatan pangan lokal, penguatan kelembagaan petani, serta dukungan kebijakan. Beberapa kolaborasi kerjasama yang telah dilaksanakan dan akan ditingkatkan peranannya yakni Tim Pengawasan Pupuk dan Pestisida, Tim

Swasembada pangan, Tim pengembangan Lidah Buaya, Tim Denfarm perbenihan. Disamping itu telah dilakukan kerjasama antar daerah Kabupaten Kuburaya, Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah (Kuponwah) dalam rangka kerjasama Pelatihan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia di Bidang Pertanian, melaksanakan Gerakan Menanam Komoditi Pangan tertentu di Pekarangan Rumah (Urban Farming) untuk meningkatkan produksi dan stok pangan serta mengurangi pasokan pangan dari luar Kuponwah, serta memfasilitasi kerjasama distribusi pangan antar produsen pangan atau antar pelaku usaha pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi daerah yang kekurangan stok pangan di wilayah Kuponwah.

Upaya meningkatkan produksi pertanian, gizi, ekonomi dan perlindungan sosial menjadi prioritas dalam Rencana Strategis. Implementasi hal tersebut berupa program kegiatan yang tertuang dalam RPJMD. Isu Peningkatan Produksi dan Produktifitas dalam RPJMD mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ketersediaan, distribusi, dan pemanfaatan produksi pertanian yang berkelanjutan. Berbagai isu tersebut seperti konversi lahan pertanian, fluktuasi harga pangan, distribusi pangan yang belum merata, perubahan iklim dan bencana, ketergantungan pada import, kemiskinan, peningkatan kualitas pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam dokumen RPJMD penanganan isu-isu tersebut telah dituangkan dalam program kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Disamping itu dilakukan pula penyelerasan program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi dengan Program peningkatan produksi dan produktivitas pertanian di Kota Pontianak.

2.3. Sasaran Strategis 3: “Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan”

2.3.1. Membandingkan antar target dan realisasi kinerja tahun 2025

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu produksi daging ternak. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.3.19. Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	PERSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging (Kg) - Produksi Daging Ternak	6.164.885,60	13.076.050	212,11
Rerata Capaian 3					212,11

Indikator Produksi Hasil Peternakan terdiri dari ketersediaan produksi daging ternak (sapi, ayam, kambing, itik dan babi). Rerata capaian untuk sasaran strategis ketiga ini diperoleh hasil sebesar 212,11% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Produksi Hasil Peternakan dilakukan Produksi terhadap komoditas daging (sapi, ayam, kambing, itik dan babi) antara lain :

a. Produksi Daging Ternak

Untuk mengukur Produksi Daging dilakukan dengan menjumlahkan total produksi daging masing-masing komoditas ternak yang berasal dari perkalian jumlah pemotongan dengan parameter berat karkas yang ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Untuk pemotongan ternak babi berdasarkan data dari Rumah Pemotongan Hewan Babi Kota Pontianak sepanjang tahun 2025 dan pemotongan tidak tercatat di luar RPH. Adapun pemotongan ternak sapi berdasarkan data pemotongan yang tersedia dari proses pemotongan di RPH Skala Kecil Kunak, pemotongan tidak tercatat dan pemotongan pada hari raya keagamaan Idul Adha dan Idul Fitri yang dilakukan di RPH.

Data pemotongan kambing berasal dari tempat pemotongan hewan (TPH) milik masyarakat, serta dari hari raya Idul Adha. Adapun data pemotongan unggas (ayam, ras, buras dan itik) berasal dari pendataan pemotongan ternak di TPH yang berada di pasar dan luar pasar dengan mempertimbangkan tingkat konsumsi masyarakat pada hari-hari besar tertentu seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Imlek dan Tahun baru.

Produksi Daging Ternak

No	Produksi Daging Ternak	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	Produksi Daging Ternak	6.164.885,60	13.076.050	212,11	Sangat Berhasil

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Adapun program dan sub kegiatan yang mendukung sasaran ini adalah :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/ Tanaman Skala Kecil
- 2) Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan
2. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
 - 2) Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
 - 3) Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan
 - 4) Pengelolaan Penerbitan Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran Sertifikat Veteriner dan SKKH/SKPH Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM)
 - 5) Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesmavet dan Kesejahteraan Hewan
 - 6) Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Unit Usaha
3. Program Perizinan Usaha Pertanian dengan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan
4. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana pertanian dengan kegiatan sebagai berikut :
 - 1). Pembangunan, Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasional Rumah Potong Hewan

a) **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Tingkat efisiensi sumberdaya terutama anggaran diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.20. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

No	Sasaran	Program	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
3.	Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan	1. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.611.539.330	1.477.608.834	91,69	212,11	181,95
		2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	26.000.000	13.400.000	51,54		
		3. Program Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000	3.800.000	34,55		
		4. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1.548.559.711	1.515.327.261	97,85		
Rata-rata					30,16	212,11	181,95

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran corebusiness sebesar 30,16% maka tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 181,95%.

b) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel dibawah ini menampilkan analisa keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja pada Indikator Kinerja Utama Sasaran ketiga yaitu **Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan.**

Tabel 3.21. Analisa Capaian Indikator Kinerja Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Penjelasan Gagal/ Berhasil
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	4. Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan Produksi Daging Ternak	6.164.886	13.076.050	212	Realisasi Indikator Kinerja (13.076.050 Kg) melebihi target (6.164.886 kg), analisa capaian Indikator kinerja sebesar (212%). Indikator kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	1 <i>Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</i> 1. Persentase Peningkatan Penyediaan dan Pengembangan Sarana Peternakan	100 %	0	0	Tidak ada penganggaran untuk pengembangan sarana peternakan di Kota Pontianak
	1. Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/Kota - Jumlah kegiatan pembinaan kelompok tani/ternak (Kali)	4	7	175	Berhasil dilakukan pembinaan terkait budidaya ayam ras yang melibatkan 7 kelompok ternak
	01. Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil - Jumlah pengawasan mutu benih/bibit ternak, bahan pakan/pakan/tanaman skala kecil (lap)	1	1	100	Berhasil Kegiatan Kuponwah berupa pelatihan kemitraan budidaya ayam ras di Kubu Raya dengan mengundang para peternak, penyuluh pertanian di lingkungan dinas
	2. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Dalam Daerah Kabupaten/kota - Jumlah kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak (Kali)	12	1	8	Pengawasan di Hatchery ayam broiler PT. Malindo tidak dilaksanakan rutin karena tidak ada petugas pengawas bibit ternak

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Penjelasan Gagal/ Berhasil
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	01 Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak, Bahan Pakan/Pakan - Jumlah pengawasan produksibenih/bibit ternak dan HPT, bahan pakan/pakan (lap)	1	1	100	pengawasan produksi Itik (DOD) di Kelompok Tani Sukses di Kecamatan Pontianak Utara
	2. Program Perizinan Usaha Pertanian Peningkatan Persentase Peningkatan Unit Usaha Pengecer Obat Hewan yang Memiliki Izin	100	100	100	Penambahan 1 pelaku usaha obat hewan yang memiliki izin usaha (memenuhi komitmen penerbitan izin usaha pengecer obat hewan) pada tahun 2025
	1. Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor Hewan) - Jumlah laporan fasilitasi pemenuhan komitmen penerbitan izin usaha pengecer obat ewan (lap)	1	1	100	Berhasil Ada penambahan lokasi pengawasan dan pembinaan untuk petshop
	01 Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan - Jumlah izin usaha pengecer obat hewan yang memenuhi komitmen (lap)	4	7	175	Berhasil Ada penambahan lokasi pengawasan dan pembinaan untuk petshop
	3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian Indeks Pelayanan Kepuasan RPH Sapi (Nilai) -	95	89	94	Berhasil Pengguna jasa pemotongan RPH sapi merasa jarak RPH sapi jauh
	1 Pembangunan Prasarana Pertanian - Jumlah pemotongan ternak di RPH sapi	2500	1468	59	Realisasi tidak mencapai target karena horeka (hotel restoran, kafe/catering) lebih memilih menggunakan daging beku/frozen dikarenakan harganya lebih murah dibanding daging segar.
	01. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan - Jumlah rumah potong hewan yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara	1	1	100	Berhasil sesuai dengan perencanaan

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Penjelasan Gagal/ Berhasil
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	(unit)				
	4. <i>Program Pengendalian Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</i> 1. Persentase Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	30	30	100	Berhasil sesuai dengan perencanaan
	1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota - Jumlah kegiatan penjaminan kesehatan hewan (kegiatan)	3	3	100	Berhasil sesuai dengan perencanaan
	01. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis - Jumlah wilayah pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis (lap)	4	4	100	Berhasil pelaksanaan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan dan zoonosis berjalan lancar dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas terutama terkait pencegahan penyakit Rabies dan Flu Burung
	2.. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner Dalam Daerah Kabupaten/Kota - Jumlah pemeriksaan/pengobatan yang dilaksanakan (lap)	4	4	100	Berhasil kegiatan pelayanan pemeriksaan/pengobatan dapat dimaksimalkan dengan ketersediaan logistik yang ada
	01. Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner - Jumlah pelayanan jasa medik veteriner (lap)	4	4	100	Berhasil Kegiatan pelayanan kesehatan hewan di Pusat Kesehatan Hewan maupun di luar Puskesmas berjalan dengan lancar disertai antusias masyarakat yang tinggi terhadap program-program inovasi seperti Dokkeling, Selebrasi dan Asikin.
	3.. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner - Jumlah penerapan dan				

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Penjelasan Gagal/ Berhasil
		Target	Realisasi	%	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner (lap)	1	2	200	Berhasil pelaksanaan kegiatan pengawasan pemotongan ternak pada hari Raya Keagamaan yaitu Idul Fitri dan Idul Adha tahun 2025 berjalan lancar
01	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan -Jumlah pengawasan peredaran hewan dan produk hewan (lap)	2	3	150	
02	Pengelolaan Penerbitan Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, Sertifikat Veteriner dan SKKH/SKPH Hewan, Produk Hewan dan Media Pembawa Penyakit Hewan Lainnya (HPM) - Jumlah Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, Sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH HPM	4	36	900	Terdapat peningkatan pengajuan SKKH terutama hewan kucing yang akan dikirim keluar Kota Pontianak melalui Puskesmas Kota Pontianak
03.	Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kesmavet dan kesejahteraan hewan - Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan peningkatan kesadaran terhadap kesmavet dan kesejahteraan hewan	325	436	134	Berhasil Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemotongan ternak pada hari raya keagamaan dan pelaku usaha yang mendapatkan sosialisasi terkait kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan meningkat
4.	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan - Jumlah penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan (lap)	1	1	100,00	Berhasil penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesejahteraan hewan dilakukan pada unit Rumah Pemotongan Hewan Babi Kota Pontianak
01.	Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Unit Usaha - Jumlah unit usaha yang dibina terhadap penerapan kesejahteraan hewan (lap)	1	1	100	Berhasil. peningkatan fasilitas sarana dan prasarana operasional pemotongan di Rumah Pemotongan Hewan Babi seperti Pos Jaga, kandang isolasi, toilet, rumah kayu bakar, pagar, dan jalan lingkungan untuk mendukung penerapan kesejahteraan hewan.

Pada tabel diatas menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan pada kegiatan yang ada, pada sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan ini ada empat program yang hampir semua kegiatan dalam pencapaian kinerjanya berhasil.

2.3.2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel.3.22. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023, 2024 dan 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

No	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI		
				2023	2024	2025
1.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Produksi Daging (Kg)				
		- Produksi Daging Ternak	6.164.885,60		6.472.314	13.076.050
		-Produksi Daging Sapi		531.629,70		
		-Produksi Daging Ayam		15.006.750		
		-Produksi Daging Kambing		137.580		
		-Produksi Daging Itik		165.961,09		
		-Produksi Daging Babi		1.123.667		

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Realisasi produksi daging pada tahun 2025 sebesar 13.076.050 dan tahun 2024 6.472.314. Realisasi melebihi target dikarenakan jumlah produksi daging yang meningkat dibandingkan dengan target berasal dari peningkatan jumlah pemotongan kambing yang terjadi pada Hari Raya Idul Adha.

2.3.3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel.3.23. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	TARGET RENSTRA	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60	10.076.050	6.226.534,46	212,11

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Untuk indikator Peningkatan Hasil Produksi Peternakan realisasi lebih dari target yang ditentukan.

2.3.4 Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel.3.23. Perbandingan Target Nasional dan Realisasi Kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatkan Produksi Hasil Peternakan

No	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	REALISASI 2025**	TARGET NASIONAL
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	Produksi Daging Ternak (Kg)	10.076.050	66.240.000

Keterangan : Angka target Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Tahun 2025

Dari realisasi produksi daging tahun 2025 sebesar 10.076.050 kg itu 15,21% dari target tingkat provinsi. Target provinsi angka keseluruhan dari jumlah kabupaten/kota yang ada, sehingga realisasi terlihat kecil jika dibandingkan dengan target provinsi tapi realisasi melebihi dari target sasaran kota Pontianak.

2.3.5 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dibawah ini menampilkan analisa penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

Tabel 3.24. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan	1. Produksi Daging Ternak (Kg)	Berhasil jumlah produksi daging yang meningkat dibandingkan dengan target berasal dari peningkatan jumlah pemotongan kambing yang terjadi pada Hari Raya Idul Adha	tetap dilakukan penganggaran dalam rangka peningkatan sarana, prasarana dan operasional di RPH maupun dalam pengawasan pemotongan ternak pada	➤ melaksanakan kegiatan pengawasan pada unit usaha produk hewan secara rutin dalam rangka menjamin

				Hari Raya Keagamaan, pendataan ternak yang dipotong oleh masyarakat/swasta secara rutin agar didapatkan data yang akurat.	keamanan pangan produk hewan yang beredar di Kota Pontianak.
--	--	--	--	---	--

Hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran antara lain :

- 1) Adanya alih fungsi RPH Nipah Kuning di jalan pelabuhan rakyat kecamatan Pontianak Barat menjadi SPALD-T menyebabkan pengalihan pemotongan sapi ke RPH skala kecil Kunak Kecamatan Pontianak Utara, ada beberapa pemotongan yang masih dilakukan diluar pemotongan jewan, namun secara keseluruhan jumlah produksi daging mencapai target dengan adanya pengelolaan pemotongan di RPH Babi yang lebih baik melalui penyediaan sarana prasarana serta peningkatan jumlah pemotongan kambing pada Hari Raya Idul Adha tahun 2025.

Upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian antara lain :

- Dalam rangka peningkatan pelayanan pemotongan pada RPH SK Kunak dan RPH Babi maka dilakukan dukungan penganggaran untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses pemotongan secara berkelanjutan.
- Melaksanakan pendataan pemotongan ternak secara rutin setiap tahunnya untuk ternak unggas dan kambing karena pemotongan komoditas tersebut dilakukan di TPH milik masyarakat.
- Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap lalu lintas ternak dan produknya di Kota Pontianak secara rutin.
- Melaksanakan kegiatan pelayanan pemeriksaan kesehatan/pengobatan ternak secara rutin dan melaksanakan vaksinasi pada ternak sebagai bentuk pencegahan penyakit hewan menular (PHM).
- Melaksanakan kegiatan pengawasan pada unit usaha produk hewan secara rutin dalam rangka menjamin keamanan pangan produk hewan yang beredar di Kota Pontianak.

Peran sektor peternakan dan kesehatan hewan yang saling terkait dan strategis baik untuk ekonomi, pangan maupun kesehatan masyarakat sangat diperlukan dalam pencapaian swasembada pangan terutama pangan hewani. Sektor peternakan berkontribusi luas tidak hanya dalam penyediaan protein hewani masyarakat, tetapi juga menopang pembangunan nasional.

Kota Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat merupakan kota perkotaan dan pusat perdagangan, jasa, serta pemerintahan Kalimantan Barat sehingga bukan merupakan sentra produksi ternak skala besar. Kota Pontianak berperan sebagai kota konsumsi, distribusi dan pengawasan produk barang dan jasa dan menjadi simpul lalu lintas ternak dan produk hewan dari kabupaten sekitar seperti Kubu Raya, Mempawah, dan Landak. Adapun pola usaha peternakan yang ada di Kota Pontianak didominasi oleh pola pemeliharaan ternak skala kecil (rumahan) hingga menengah.

Oleh karena cakupan populasi ternak yang kecil, maka Kota Pontianak juga memperoleh pasokan ternak dan pangan asal hewan yang berasal dari luar Kota Pontianak baik dalam Provinsi maupun luar Provinsi Kalimantan Barat. Ternak seperti ayam, itik, babi, bakalan sapi dan kambing potong dipasok dari luar daerah yang dipergunakan sebagai bibit untuk budidaya maupun sebagai ternak potong, demikian pula produk asal hewan (daging, susu, dan telur) sebagian besar berasal dari luar Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk mendukung peningkatan produktivitas ternak tidak terlepas dari urusan kesehatan hewan dalam upaya mencegah, mengendalikan dan memberantas penyakit hewan, sedangkan dalam upaya menjaga keamanan pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) maka terdapat urusan kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet). Kesehatan masyarakat veteriner adalah segala urusan terkait hewan dan produk hewan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia. Pengawasan pangan asal hewan mulai dari sektor hulu (peternakan) sampai ke hilir (pasca panen) hingga pangan tersebut di meja makan (*from farm to table*) sangat diperlukan guna menjamin pangan yang dikonsumsi masyarakat aman, sehat dan bermutu.

Adapun beberapa urusan kesmavet yang telah dilakukan di Kota Pontianak dalam mendukung produksi daging yang aman, sehat dan bermutu meliputi :

- a. Pengawasan kesehatan ternak sebelum dipotong dan setelah dipotong yang dilakukan secara rutin di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) baik sapi dan babi

dan pengawasan pemotongan ternak pada Hari Raya Keagamaan Idul Fitri, Idul Adha dan Natal;

- b. Pengawasan kesmavet pada unit usaha produk asal hewan dan pembinaan dalam rangka penerbitan rekomendasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebagai persyaratan dasar unit usaha yang telah memenuhi standar higiene sanitasi;
- c. Sosialisasi terkait praktik higiene sanitasi pada unit usaha pangan asal hewan.

Kota Pontianak telah melakukan pengawasan maupun pembinaan pada unit usaha produk hewan meliputi gudang berpendingin, ritel, gudang kering (ayam petelur dan telur asin) dan non pangan (kulit sapi garaman), pengolahan daging (sosis babi), penanganan madu dan pencucian sarang burung walet. Pada tahun 2025 telah dilakukan sebanyak 69 kali pengawasan dan pembinaan pada unit usaha. Total sebanyak 88 unit usaha di Kota Pontianak telah memperoleh sertifikat NKV, sebanyak 21 unit usaha terbit sertifikat NKV pada tahun 2025. NKV sebagai jaminan tertulis terpenuhinya standar higiene sanitasi unit usaha pangan asal hewan, sehingga pada tahun tersebut Kota Pontianak mendapat penghargaan sebagai Kabupaten/Kota dengan capaian Nomor Kontrol Veteriner Terbanyak Tahun 2025 dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.

Urusan Kesehatan Hewan yang telah dilaksanakan di bidang Peternakan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan di Pusat Kesehatan Hewan yang dilaksanakan rutin dari Senin sampai Jumat di jam kerja.
- b. Pelayanan pemeriksaan dan pengobatan juga dilaksanakan secara berkeliling (Dokkeling) yang dilakukan pada ternak besar.
- c. Pelaksanaan kegiatan ASIKIN (Ayo Vaksin Rabies Kamis Ini) yaitu pemberian vaksin rabies untuk hewan pembawa rabies, dilaksanakan setiap Kamis di minggu pertama dan minggu ketiga di setiap bulannya. pemberian vaksin rabies diberikan secara gratis. Selain itu, pemberian vaksin rabies juga dilaksanakan secara door to door terutama untuk hewan anjing;
- d. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi PMK yang dilakukan pada ternak sapi dengan vaksin bantuan dari APBN;
- e. Respon cepat terhadap laporan masyarakat terhadap gejala penyakit hewan menular strategis dan penyakit zoonosis. Selama tahun 2025, terdapat laporan dari masyarakat mengenai ternak dengan gejala PMK sebanyak 27 laporan,

Avian Influenza sebanyak 3 laporan dan Gigitan HPR sebanyak 107 laporan. Penanganan respon cepat ini bekerja sama dengan pihak lainnya seperti Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat, Balai Besar Veteriner Banjarbaru, Puskesmas wilayah Kota Pontianak, Dinas Kesehatan Kota Pontianak dan Dinas Kesehatan Provinsi;

- f. Pelaksanakan kegiatan pemeriksaan, pengobatan dan vaksinasi di kegiatan komunitas hewan (diluar jam kerja) dan komunikasi, informasi serta edukasi terkait penyakit hewan di masyarakat;
- g. Pelaksanaan kegiatan Steril dan Kastrasi Bersubsidi (Selebrasi) yaitu melaksanakan operasi steril ovariohisterektomi pada betina dan kastrasi pada jantan hewan pembawa rabies dengan harga subsidi, bertujuan untuk mengurangi populasi HPR.
- h. Kerjasama antar daerah Kabupaten Kuburaya, Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah (Kuponwah) dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan pangan asal hewan masyarakat kota pontianak dengan bekerjasama dengan daerah penyangga bahan pangan asal hewan (kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kuburaya) sebagai salah satu upaya menekan laju inflasi. selain itu juga dilakukan kerjasama Pelatihan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia di Bidang Peternakan

2.4 Sasaran Strategis 4: “Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan”

2.4.4 Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

Untuk mewujudkan sasaran tersebut pada tahun 2025 dicapai melalui 3 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Produksi Perikanan Tangkap, Produksi Perikanan Budidaya dan Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Capaian kinerja Sasaran strategis ini untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.3.25 Membandingkan antara Target dan Realisasi Tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106,39
		2. - Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104,40
		3. - Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	109,01
Rerata Capaian 4					106,60

Indikator Meningkatnya produksi hasil perikanan terdiri dari ketersediaan 3 (dua) komoditas perikanan yaitu produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya dan produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Rerata capaian untuk sasaran strategis keempat ini diperoleh hasil sebesar 106,60% dengan kategori **Sangat Berhasil**.

Adapun sub rincian untuk penghitungan Meningkatnya produksi hasil perikanan dilakukan terhadap ketersediaan 3 (tiga) komoditas antara lain :

1). Produksi Perikanan Tangkap.

Untuk mengukur Produksi Perikanan Tangkap dilakukan dengan menjumlahkan total produksi perikanan tangkap di Kota Pontianak tahun 2025. Target Produksi Tangkap Laut tercapai melebihi target dikarenakan aktifitas penangkapan ikan tidak mengalami kendala yang berarti sehingga hasil tangkapan mencapai target dan secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha di bidang perikanan tangkap

Tabel 3.26. Produksi Hasil Perikanan

No	Produksi Hasil Perikanan	Target 2025	Realisasi 2025 **	%	Kategori
1.	- Produksi Perikanan Tangkap	742	789,39	106,39	Sangat Berhasil
	- Produksi Perikanan Budidaya	249	259,96	104,40	
	- Produksi Perikanan Pengolahan dan Pemasarana hasil perikanan	1764	1922,91	109,01	

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Adapun program dan sub kegiatan yang mendukung sasaran ini adalah :

1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap Dengan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan
 - 2) Penyediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap
 - 3) Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil
 - 4) Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil
2. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya sebagai berikut :
 - 1) Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil
 - 2) Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
 - 3) Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
3. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sebagai berikut :
 - 1) Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan sesuai Skala mlkro dan Kecil

2.4.4.1.1 Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Tingkat efisiensi sumberdaya terutama anggaran diukur melalui perbandingan antara rata-rata capaian kinerja dengan realisasi pelaksanaan anggaran sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.27. Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya Sasaran Strategis Meningkatkan Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

No	Sasaran	Program	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan	1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	186.100.000	185.402.200	99,63	106,60	6,97
		2. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	683.560.331	669.820.400	97,99		
		3. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	14.050.000	13.970.000	99,43		
		Rata-rata			98,95	106,60	6,97

Apabila dibandingkan antara persentase realisasi anggaran corebusiness sebesar 98,95% maka pada sasaran ini tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya sebesar 6,97%.

2.4.4.1.2 Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel dibawah ini menampilkan analisa keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja pada Indikator Kinerja Utama Sasaran keempat yaitu **Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan**.

Tabel 3.28. Analisa Capaian Indikator kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.	<i>Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan</i>				
	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106	Berhasil , Berhasil, tersedianya data dan informasi produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, terlaksananya pembinaan dan pemberian bantuan berupa mesin motor dan alat penangkapan jaring/pukat kepada 5 (lima) Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kecamatan Pontianak Barat, terlaksananya pembinaan dan pengembangan kelembagaan berupa pengukuhan kenaikan kelas kelompok perikanan sebanyak 5 (lima) Kelompok perikanan, terlaksananya sosialisasi cara penanganan ikan yang baik (CPIB) dan Destructive Fishing bagi kelompok nelayan di kecamatan Pontianak Timur, Utara dan Barat, pembinaan dan pendampingan kelompok perikanan dalam pengurusan NIB dan pembuatan BPJS Ketenagakerjaan bagi kelompok usaha bersama (KUB) nelayan di kecamatan Pontianak Utara.
	2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104	Berhasil , Berhasil, Terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara, terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara.
	3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	109	Berhasil , Berhasil, terlaksananya sosialisasi Gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) dan pemberian paket ikan segar kepada 40 (empat puluh) balita rentan stunting di Kecamatan Pontianak Utara, terlaksananya sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengaolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pendampingan pengurusan Sertifikat kelayakan Pengolahan bagi bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	1. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap Persentase Kelompok Usaha Bersama Yang difasilitasi (Persen) - difasilitasi (Persen)	100	100	100	Berhasil , Berhasil, tersedianya data dan informasi produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, terlaksananya pembinaan dan pemberian bantuan berupa mesin motor dan alat penangkapan jaring/pukat kepada 5 (lima) Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kecamatan Pontianak Barat, terlaksananya pembinaan dan pengembangan kelembagaan berupa pengukuhan kenaikan kelas kelompok perikanan sebanyak 5 (lima) Kelompok perikanan, terlaksananya sosialisasi cara penanganan ikan yang baik (CPIB) dan Destructive Fishing bagi kelompok nelayan di kecamatan Pontianak Timur, Utara dan Barat, pembinaan dan pendampingan kelompok perikanan dalam pengurusan NIB dan pembuatan BPJS Ketenagakerjaan bagi kelompok usaha bersama (KUB) nelayan di kecamatan Pontianak Utara.
	1. Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan Dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota - Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah sungai, Danau, Waduk, Rawa dan Genangan Air Lainnya Yang Dapat diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota. (Persen)	100	100	100	Berhasil Berhasil, tersedianya data dan informasi produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, terlaksananya pembinaan dan pemberian bantuan berupa mesin motor tempel dan alat penangkapan ikan (jaring/pukat) sebanyak kepada 5 (lima) kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kecamatan Pontianak Barat
	01. Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan - Jumlah Data dan Informasi Sumber Daya Ikan di Perairan Darat dalam Satu Kabupaten/Kota yang Tersedia (Dokumen)	2	2	100,00	Berhasil , tersedianya data dan informasi produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
	02. Penyediaan Prasarana Usaha Perikanan Tangkap - Jumlah prasarana usaha perikanan tangkap yang tersedia (unit)	1	18	1800	Berhasil, terlaksananya pembinaan dan pemberian bantuan berupa mesin motor tempel dan alat penangkapan ikan (jaring/pukat) sebanyak kepada 5 (lima) kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kecamatan Pontianak Barat
	03. Penjaminan Ketersediaan Sarana Usaha Perikanan Tangkap - Jumlah sarana usaha perikanan tangkap yang terjamin dan tersedia (unit)	0	0	0	

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Pemberdayaan Nelayan Kecil Dalam Daerah Kabupaten/Kota - Persentase Pemberdayaan Nelayan Kecil Dalam Daerah Kabupaten/Kota (Persen)	100	100	100,00	Berhasil terlaksananya sosialisasi Cara Penanganan Ikan yang baik (CPIB) dan Destructive Fishing kepada 54 (lima puluh empat) orang dari 17 (tujuh belas) Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kecamatan Pontianak Timur, kecamatan Utara dan Kecamatan Barat, terlaksananya pengukuhan kenaikan kelas kelompok perikanan sebanyak 5(lima) kelompok perikanan, terlaksananya pembinaan dan pendampingan oleh Dinas dan Penyuluh perikanan dalam pengurusan perizinan berusaha (NIB) bagi kelompok perikanan, terlaksananya fasilitasi pembuatan BPJS bagi kelompok nelayan di Kecamatan Pontianak Utara
	01. Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil - Jumlah nelayan kecil yang meningkat kapasitasnya (org)	30	54	180	Berhasil , Berhasil, terlaksananya sosialisasi Cara Penanganan Ikan yang baik (CPIB) dan Destructive Fishing kepada 54 (lima puluh empat) orang dari 17 (tujuh belas) Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kecamatan Pontianak Timur, kecamatan Utara dan Kecamatan Barat.
	02. Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Nelayan Kecil - Jumlah kelompok nelayan kecil yang difasilitasi pembentukan dan pengembangan kelembagaannya (klp)	2	5	250	Berhasil , Berhasil, terlaksananya pengukuhan kenaikan kelas kelompok perikanan sebanyak 5(lima) kelompok perikanan, terlaksananya pembinaan dan pendampingan oleh Dinas dan Penyuluh perikanan dalam pengurusan perizinan berusaha (NIB) bagi kelompok perikanan, terlaksananya fasilitasi pembuatan BPJS bagi kelompok nelayan di Kecamatan Pontianak Utara
	2.Program Pengelolaan Perikanan Budidaya -Persentase Kelompok Pembudidaya Ikan yang difasilitasi (Persen)	75	75	100	Berhasil, Terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara, terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara.
	1.Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil - Jumlah kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam rangka pengembangan usaha perikanan budidaya (kali)	2	3	150	Berhasil Terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara.
	01. Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kecil - Jumlah kelompok pembudidaya ikan kecil yang mengikuti pengembangan kapasitas (kelompok)	30	58	193	Berhasil Terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara.
	2.Pengelolaan Pembudidayaan Ikan - Persentase pengelolaan pembudidayaan ikan (Persen)	100	100	100	Berhasil Terlaksananya pembinaan dan sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang baik dan pelatihan pembenihan ikan lele program kerja bidang pengembangan kapasitas pelaku usaha perikanan budidaya kelompok kerja (Pokja) III penanganan inflasi daerah Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak dan Kabupaten Mempawah (Kuponwah) sebanyak 58 (lima puluh delapan) kelompok dari daerah Kuponwah, terlaksananya pemberian bantuan berupa Calon Induk Ikan kepada Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sebanyak 10 (sepuluh) Kelompok di kecamatan Pontianak Utara, Tmur, Kota, Selatan dan Tenggara.
	01. Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota -Jumlah sarana pembudidayaan ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota (Unit)	1	1	100	Berhasil terlaksananya kegiatan operasional Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak, terlaksananya kegiatan pemberian bantuan paket budidaya ikan dalam ember (budikdamber) kepada 30 (tiga puluh) posyandu di 6(enam) kecamatan, terlaksananya pemberian bantuan benih ikan kepada 5 (lima) kelompok pembudidaya ikan di kecamatan pontianak utara, tenggara dan Timur, terlaksananya penyediaan dan penjualan benih ikan nila dan ikan lele di Balai benih Ikan Lokal Kota Pontianak, terlaksananya kegiatan magang/praktek bagi

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					siswa/mahasiswa, terlaksananya pembangunan sarana dan prasarana berupa rehab kolam pada Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak
	02. Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota - Jumlah hasil ikan dan lingkungan budidaya dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota yang teruji melalui pengelolaan kesehatan ikan (Dokumen)	1	2	200	Berhasil , terlaksananya kegiatan pengawasan kesehatan ikan dan lingkungan di Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak, pengawasan kesehatan ikan dan lingkungan pada kelompok pembudidaya ikan di 6 (enam) kecamatan di Kota Pontianak, pengiriman sampel ikan dan air ke laboratorium, tersedianya bahan uji kualitas air keperluan di Balai Benih Ikan Lokal Kota Pontianak
	3. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan - Persentase Jumlah Pelaku Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang difasilitasi (Persen)	100	100	100	Berhasil , terlaksananya sosialisasi Gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) dan pemberian paket ikan segar kepada 40 (empat puluh) balita rentan stunting di Kecamatan Pontianak Utara, terlaksananya sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengaolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pendampingan pengurusan Sertifikat kelayakan Pengolahan bagi bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).
	1.Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan PemasaranSkala Mikro dan Kecil - Jumlah kegiatan pelayanan pembinaan mutu dan kemaan hasil perikanan bagi usaha pengolahahn dan pemasaran skala mikro dan kecil (kali)	1	2	200	Berhasil , terlaksananya sosialisasi Gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) dan pemberian paket ikan segar kepada 40 (empat puluh) balita rentan stunting di Kecamatan Pontianak Utara, terlaksananya sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengaolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pendampingan pengurusan Sertifikat kelayakan Pengolahan bagi bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).
	01. Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil - Jumlah unit usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang mendapatkan pembinaan terhadap penerapan persyaratan perizinan berusaha pada usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sesuai skala	2	5	250	Berhasil , erlaksananya sosialisasi Gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) dan pemberian paket ikan segar kepada 40 (empat puluh) balita rentan stunting di Kecamatan Pontianak Utara, terlaksananya sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengaolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pendampingan pengurusan Sertifikat kelayakan Pengolahan bagi bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).

NO	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	2025			Keterangan
		Target	Realisasi	Analisis Capaian	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	usaha mikro dan kecil (unit usaha)				

Pada tabel diatas menunjukkan keberhasilan ataupun kegagalan pada kegiatan yang ada, pada sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan ini ada tiga program yang hampir semua kegiatan dalam pencapaian kinerjanya berhasil.

2.4.5 Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel.3.29. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2023, 2024 dan 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

No	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI		
				2023	2024	2025
1.	Meningkatnya Produksi Hasil Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742		795,19	789,39
		-Produksi Perikanan Tangkap Laut		535,480		
		-Produksi Perikanan Umum Daratan		251,06		
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	223,679	248,97	259,96
		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764		1984,09	1922,91

*Keterangan : **Angka Sangat Sementara*

Realisasi produksi perikanan tangkap pada tahun 2025 106% , pada tahun 2024 sebesar 110,29%. Produksi perikanan budidaya pada tahun 2025 tercapai 104% dan tahun 2024 105,94%. Produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pada tahun 2025 realisasi 109% dan tahun 2024 114,69%. Secara keseluruhan

produksi perikanan realisasi setiap tahunnya melebihi target.

2.4.6 Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Tabel.3.30. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja tahun 2025 Sasaran Strategis Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET 2025	REALISASI 2025**	TARGET RENSTRA	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	2.227	106,39
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	748	104,40
		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1922,91	5.294	109,01

Keterangan : **Angka Sangat Sementara

Untuk indikator Peningkatan Hasil Produksi Perikanan realisasi melebihi dari target yang ditentukan. Secara umum produksi perikanan tangkap melebihi target produksi, tetapi aktifitas penangkapan ikan cukup mengalami kendala pada beberapa bulan terutama di akhir tahun dikarenakan cuaca ekstrem.

2.4.7 Membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional

Tabel 3.31. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2025 dengan standar nasional

No	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	REALISASI 2025	TARGET NASIONAL
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	789,39	197.488,29
		Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	259,96	84.658,96
		Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1.922,91	3.180,14

Keterangan : Sumber data BPS Provinsi Kalbar

Dari data yang ada realisasi produksi perikanan tangkap 789,39 ton atau 0,40% dari target provinsi Kalbar, realisasi produksi perikanan budidaya

259,96 ton atau 0,31% dari target provinsi Kalbar, realisasi Produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan 1.922,91 ton atau 60,47% dari target provinsi Kalbar. Realisasi produksi perikanan kota Pontianak jika dibandingkan dengan target provinsi Kalimantan Barat tentu kecil karena target provinsi jumlah keseluruhan dari Kabupaten/Kota, sedangkan dengan target kota Pontianak realisasi melebihi dari target yang ada.

2.4.8 Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dibawah ini menampilkan analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran keempat yaitu **Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan**.

*Tabel 3.31. Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/penurunan Kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan pada Indikator Kinerja Utama Sasaran keempat yaitu **Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan**.*

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN	ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN	REKOMENDASI/RENCANA TINDAK LANJUT
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	Realisasi Produksi perikanan tangkap melebihi target Secara umum produksi perikanan tangkap melebihi target produksi, tetapi aktifitas penangkapan ikan cukup mengalami kendala pada beberapa bulan terutama di akhir tahun dikarenakan cuaca ekstrem. Upaya dilakukan dengan pemberian bantuan berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan berupa bantuan mesin motor tempel dan alat tangkap jaring/pukat kepada nelayan kecil perairan umum daratan (PUD), serta sosialisasi dan pembinaan nelayan terkait Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB), Destructive Fishing kepada nelayan Non pelabuhan (Laut) dan PUD.	Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.	Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap.

	<p>2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)</p>	<p>Realisasi Produksi perikanan budidaya melebihi target. Minat masyarakat semakin tinggi terhadap budidaya ikan, adanya penumbuhan kelompok baru, upaya pemerintah kota untuk mendorong pengembangan perikanan budidaya dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana budidaya yang cocok dengan wilayah perkotaan yaitu berupa paket budidaya ikan dalam ember (budikdamber) kepada posyandu, pemberian bantuan benih ikan dan calon induk ikan kepada kelompok pembudidaya ikan, sosialisasi dan pelatihan pemijahan ikan, serta peningkatan sarana dan prasarana pada Balai Benih Ikan (BBI) Lokal sebagai upaya peningkatan PAD dan pembinaan dan pendampingan secara terus menerus dan berkelanjutan dilakukan oleh Dinas dan penyuluh perikanan.</p>	<p>Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok pembudidaya ikan yang ingin berusaha dibidang perikanan budidaya.</p>	<p>Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok pembudidaya ikan yang ingin berusaha dibidang perikanan budidaya.</p>
	<p>3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)</p>	<p>Realisasi Produksi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melebihi target. Dilakukannya pembinaan, pendampingan dan fasilitasi kepada kelompok/pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melalui sosialisasi gemarikan melalui pemberian bantuan paket ikan segar kepada balita rentan stunting, sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal kepada kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta pendampingan proses pengurusan sertifikat kelayakan pengolahan (SKP) bagi Unit Pengolahan Ikan (UPI).</p>	<p>Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang berusaha dibidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.</p>	<p>Melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang berusaha dibidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.</p>

Hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran antara lain :

1. Secara umum produksi perikanan tangkap melebihi target produksi, tetapi aktifitas penangkapan ikan cukup mengalami kendala pada beberapa bulan terutama di akhir tahun dikarenakan cuaca ekstrem.

Upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian antara lain :

- Secara berkelanjutan melakukan pembinaan, pendampingan dan memfasilitasi masyarakat/pelaku usaha/ kelompok usaha bersama nelayan yang ingin berusaha dibidang perikanan tangkap, bidang budidaya, bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.

Trend usaha perikanan di Kota Pontianak semakin meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan pangan yang aman dan menyehatkan tubuh. Selain itu, didukung dengan semakin berkembangnya berbagai teknologi atau metode budidaya perikanan dilahan terbatas yang dapat diterapkan di Kota Pontianak. Disamping itu berkembang pula usaha pengolahan hasil perikanan yang dapat memberikan peluang usaha bagi usaha budidaya ikan. Konsep ini menghubungkan usaha perikanan lokal dengan konsumen atau pasar tanpa rantai distribusi panjang, meningkatkan akses ikan segar sekaligus menekan biaya logistik. Langkah-langkah seperti ini selaras dengan perencanaan wilayah yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan luar daerah. Disamping pembinaan secara berkesinambungan juga diberikan kepada pelaku usaha perikanan tangkap sebagai pemasok ikan di Kota Pontianak.

Amanat Undang Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang terutama di wilayah perkotaan berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan, serta lingkungan perairan di wilayah perkotaan, yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem perairan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pelaksanaannya di Kota Pontianak adalah menjaga keseimbangan ekosistem perairan, menyediakan sumber protein ikan bagi masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil dan pembudidaya ikan serta penguatan daya saing produk hasil perikanan melalui kemudahan akses usaha dan perlindungan hukum.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan kebijakan ini juga merupakan wujud nyata dalam mendukung amanat Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang berfokus pada implementasi ekonomi biru (*blue economy*). Kementerian Kelautan dan Perikanan memandatkan bahwa setiap pemanfaatan ruang laut dan perairan darat harus berbasis pada kelestarian lingkungan, yang diwujudkan melalui pengawasan pengelolaan usaha perikanan serta penguatan daya saing produk perikanan lokal. Melalui sinergi antara kebijakan pusat dan daerah, diharapkan Kota Pontianak mampu mewujudkan kemandirian pangan berbasis ikan dan peningkatan produksi perikanan . melalui teknologi pengelolaan perikanan di lahan terbatas. Perikanan perkotaan dapat menjadi solusi ketahanan pangan, dan diversifikasi usaha. Dengan potensi yang ada tersebut Perikanan di Kota Pontianak akan terus didukung melalui kebijakan yang tepat, penyediaan teknologi, dan edukasi kepada masyarakat.

Beberapa upaya dan inovasi yang telah dilakukan dan dilanjutkan secara berkesinambungan dalam meningkatkan produktivitas perikanan di Kota Pontianak antara lain :

1. Perikanan Budidaya : penyediaan benih ikan bersertifikat, pakan berkualitas, pengelolaan lingkungan budidaya, teknologi tepat guna (kolam terpal, bioflok, budikdamber dan Polikultur), peningkatan kapasitas pembudidaya, peningkatan sarana dan prasarana, pengawasan, pencegahan dan Pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya serta pelatihan, pendampingan, pembinaan dan penyuluhan.
2. Perikanan Tangkap : Pengelolaan sumberdaya perairan, pengembangan teknologi penangkapan, peningkatan kapasitas nelayan
3. Peningkatan sarana dan prasarana serta pengawasan, pelatihan, pendampingan, pembinaan dan penyuluhan.
4. Pengolahan Hasil Perikanan : Tekonologi pengolahan, Diversifikasi produksi produk hasil perikanan, pemantauan harga ikan ditingkat konsumen, peningkatan kapasitas pengolahan hasil perikanan, peningkatan sarana dan prasarana pengolahan, pengawasan, pelatihan, pendampingan, pembinaan dan penyuluhan.

5. Dukungan Pemerintah : Kebijakan yang mendukung, infrastruktur, penelitian dan pengembangan.
6. Inovasi, Beberapa Inovasi di Bidang Perikanan dalam upaya meningkatkan produksi hasil perikanan serta pencapaian target kinerja bidang perikanan yakni (i) Inovasi Gemarikan Emas untuk Si Buah Hati yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kota Pontianak terutama ibu hamil dan menyusui, serta anak-anak akan manfaat makan ikan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan angka konsumsi ikan seluruh masyarakat Kota Pontianak; (ii) Sidapin untuk memberikan informasi dan peningkatan kapasitas pembudidaya ikan, agar produksi perikanan budidaya dapat meningkat;
(iii) Perikanan yang Terintegrasi untuk Stunting dan Inflasi (PITSA) adalah suatu sistem perikanan yang terintegrasi dimana semua aspek perikanan diintegrasikan dan dikelola secara holistik dengan program berupa penyediaan ikan bergizi untuk pencegahan stunting, peningkatan produksi perikanan lokal, pengendalian inflasi pangan melalui ketersediaan ikan, dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha perikanan terintegrasi.

Kolaborasi dengan berbagai stakeholder dalam mendukung terwujudnya peningkatan produktivitas dan produksi perikanan sangat diperlukan dalam menjawab tantangan yang dialami sektor perikanan saat ini dan masa mendatang. Kolaborasi tersebut melibatkan kerjasama berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan asal ikan. Hal ini mencakup peningkatan produksi, peningkatan produktivitas, penguatan kelembagaan pembudidaya ikan, nelayan tangkap, pengolahan dan pemasaran hasil kelautan dan perikanan, serta dukungan kebijakan. Beberapa kolaborasi kerjasama yang telah dilaksanakan dan akan ditingkatkan peranannya yakni Tim Statistik Perikanan Budidaya, Tangkap dan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan, Tim Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan, Tim Pengawasan Produksi dan Pelaku Usaha Perikanan Budidaya, Tangkap dan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan. Disamping itu telah dilakukan kerjasama antar daerah Kabupaten Kuburaya, Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah (Kuponwah) dalam rangka kerjasama Pelatihan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia di Bidang

Perikanan melalui Sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Pelatihan Pembenuhan Ikan Lele pada Balai Benih Ikan (BBI) Lokal Kota Pontianak. Selain itu dalam upaya peningkatan perizinan berupa sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal dengan menghadirkan narasumber dari Halal Center IAIN Pontianak dan Penyuluh Perikanan kepada pelaku usaha pengolah dan pemasar hasil perikanan. secara berkala dilakukan pengawasan kesehatan dan lingkungan budidaya oleh Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan, Badan Karantina Indonesia.

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas perikanan menjadi prioritas dalam Rencana Strategis..Implementasi hal tersebut berupa program kegiatan yang tertuang dalam RPJMD. Isu Peningkatan Produksi dan Produktifitas dalam RPJMD mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ketersediaan, distribusi, dan pemanfaatan produksi perikanan yang berkelanjutan. Berbagai isu tersebut seperti keberlanjutan, teknologi, kebijakan, perubahan iklim dan bencana, ketergantungan pada import, dan ekonomi. Dalam dokumen RPJMD penanganan isu-isu tersebut telah dituangkan dalam program kerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak. Disamping itu dilakukan pula penyelerasan program Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi dengan Program peningkatan produksi dan produktivitas perikanan di Kota Pontianak.

B. REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) APBD Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak Tahun Anggaran 2025 pagu anggaran sebesar Rp. 21.761.751.201,- dengan realisasi sebesar Rp. 20.307.888.168 atau 93,32 % dengan rincian belanja sebagai berikut :

Tabel 3.32 Realisasi Tahun Anggaran 2025

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Operasi	17.381.932.424	15.968.930.551	91,87
2.	Belanja Modal	4.379.818.777	4.338.957.617	99,07
Jumlah		21.761.751.201	20.307.888.168	93,32

Berikut Laporan kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja.

Tabel 3.33 Persentase Capaian Sasaran Kinerja

No	Program	Target (Rp)	Realisasi	Persentase
1	2	5		
1	Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	14.429.855.297	13.450.409.908	93,21
2	Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	314.444.780	302.043.824	96,06
3	Penanganan Kerawanan Pangan	32.875.300	32.824.300	99,84
4	Pengawasan Keamanan Pangan	88.727.000	87.856.100	99,02
5	Pengelolaan Perikanan Tangkap	186.100.000	185.402.200	99,63
6	Pengelolaan Perikanan Budidaya	683.560.331	669.820.400	97,99
7	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	14.050.000	13.970.000	99,43
8	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.817.458.874	1.556.300.212	85,63
9	Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	884.905.478	877.666.199	99,18
10	Penyuluhan Pertanian	88.155.000	75.131.000	85,23
11	Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	1.611.539.330	1.477.608.834	91,69
12	Perizinan Usaha Pertanian	11.000.000	3.800.000	34,55
	Jumlah	21.761.751.201	20.307.888.168	93,32

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja dari 4 (empat) sasaran strategis Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak pada tahun 2025 diperoleh capaian yang bervariasi, karena masing-masing indikator yang diukur memiliki instrumen yang berbeda dalam hal pengukuran capaian kinerja dan banyak faktor yang mempengaruhi hasil capaian, baik itu yang berasal dari stakeholder yang berkecimpung didalamnya maupun faktor dari luar yang tidak bisa dengan mudah dibendung. Disinilah kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan diperlukan secara maksimal dengan terus berinovasi mencari cara yang lebih efisien dalam usaha mencapai target-target kinerja sasaran yang ingin dicapai.
2. Secara umum, capaian kinerja sasaran tahun 2025 dapat dikatakan berhasil. Hal ini tidak terlepas dari upaya PNS dalam melaksanakan program kerja yang ada didukung oleh stakeholder yang ada yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung serta didukung sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, sehingga belanja operasi dapat direalisasikan sebesar 95,01% dan belanja modal dapat terealisasi sebesar 90,21%.

B. Saran

Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran kembali pada masing-masing indikator Sasaran Strategis Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak di tahun berikutnya, diperlukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Upaya untuk meningkatkan kinerja sasaran urusan pangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama lintas sektor terkait dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan terutama dalam penanggulangan masalah kerawanan pangan dan gizi, meningkatkan pembinaan kepada masyarakat dalam rangka konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA).
2. Pada beberapa indikator kinerja yang realisasinya tidak mencapai target, seperti pada indikator pencapaian peningkatan Ketersediaan Bahan Pangan Asal Hewan dan yang lainnya, diperlukan penambahan program dan kegiatan yang lebih rinci mengarah kepada target capaian yang ingin diperoleh.
3. Indikator pada bidang pertanian dapat mengaplikasikan langkah-langkah inovasi sebagai berikut ;
 - a. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta usaha pertanian skala rumah tangga dapat membantu peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan produksi hasil pertanian;
 - b. Intensifikasi lahan untuk pemanfaatan lahan sempit dan terbatas guna meningkatkan produksi hasil pertanian serta mengatasi masalah penurunan luasan lahan pertanian;
 - c. Penggunaan bibit padi unggul dan tehnik budidaya yang tepat untuk menghasilkan produktivitas padi yang maksimal serta melakukan upaya peningkatan IP (indeks pertanaman),
 - d. Melakukan diversifikasi produk olahan lidah buaya dengan melakukan inovasi pembuatan minuman juice lidah buaya.

4. Untuk indikator bidang perikanan, dapat dilakukan inovasi lainnya seperti :
 - a. Peningkatan mutu pakan ikan
 - b. budidaya dari pakan alami untuk meningkatkan produksi;
 - c. Penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan produksi budidaya ikan.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Perangkat Daerah
Tahun Anggaran

: Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan
2025

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target	Realisasi	%
	Meningkatnya pertumbuhan sektor pertanian dan perikanan	Laju PDRB sektor pertanian dan perikanan	2,75	1,06*	38,55
1.	Meningkatnya Ketahanan Pangan	1. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita			
		Ketersediaan Energi per Kapita (Kkal/Kapita/Hari)	3.020	3.329,86	110,26
		Ketersediaan Protein per Kapita (Gr/Kapita/Hari)	109	109,22	100,20
		2. Peningkatan Skor Pola Harapan Pangan (Konsumsi)	87	89,4	102,76
2.	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan dan Produksi Tanaman Hortikultura	1. Produktivitas Tanaman Pangan (Ku/Ha)			
		- Produktivitas Padi	37,49	32,96	87,92
		- Produktivitas Ubi Kayu	223	208,30	93,41
		- Produktivitas Keladi	142,10	143	100,63
		2. Produksi Tanaman Hortikultura (Ton)			
		- Produksi Sayuran	7.111,75	7.886,40	110,89
		- Produksi Buah-buahan	23.667	3.194,10	13,50
		- Produksi Biofarmaka (kg)	2.268.566	1.849.305	81,52
3.	Meningkatnya Produksi hasil Peternakan	Produksi Daging Ternak (Kg)	6.164.885,60	13.076.050	212,11
4.	Meningkatnya Produksi Hasil Kelautan dan Perikanan	1. Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	742	789,39	106,39
		2. Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	249	259,96	104,40

		3. Produksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ton)	1764	1.922,91	109,01
--	--	--	------	----------	--------

Jumlah Total Anggaran Tahun 2025 : Rp **21.761.751.201**

Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2025 : Rp **20.307.888.168**

Pontianak, 6 Januari 2026

Plt. Kepala Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak


MUCH. YAMIN, S.Sos., M.Ec., Dev

Pembina Tk I

NIP. 197603121998031004

BOBOT MASING-MASING KELOMPOK PANGAN

No.	Bobot Masing-masing Kelompok Pangan	Target	Realisasi
1.	Padi	24	24,1
2.	Umbi-umbian	0,8	0,8
3.	Pangan Hewani	24	24
4.	Minyak dan lemak	5	5
5.	Buah/biji berminyak	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	5,3	5,3
7.	Gula	1,5	1,5
8.	Sayur dan buah	25,8	27,8